



**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TARI REMO SEBAGAI UPAYA  
MEMPERKENALKAN KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR**

**TUGAS AKHIR**



**Program Studi**

**S1 Desain Komunikasi Visual**

**Oleh:**

**Rizal Oktavianto**

**20420100021**

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

---

---

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF**

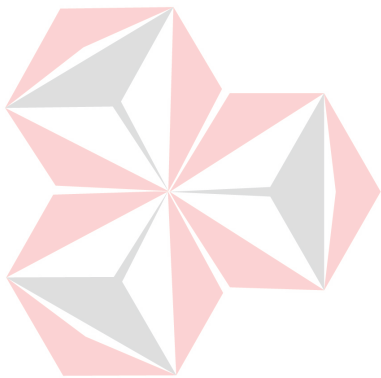
**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2024**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TARI REMO SEBAGAI UPAYA  
MEMPERKENALKAN KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Desain**



Oleh: **UNIVERSITAS**  
**Dinamika**  
Nama : Rizal Oktavianto  
NIM : 20420100021  
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2024**

## TUGAS AKHIR

### PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TARI REMO SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Rizal Oktavianto**

**NIM: 20420100021**

Telah diperiksa diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: 1 Februari 2024

#### Susunan Dewan Penguji

##### Pembimbing:

I. Dr. Mochammad Arifin, S.Pd., M.Si., MOS

NIDN: 0717106501


II. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds.

NIDN: 0720028701


##### Penguji:

Siswo Martono, S.Kom., M.M.


NIDN: 0726027101



Digitally signed  
by Dhika Yuan  
Yurisma, M.Ds  
Date: 2024.02.20  
10:04:53 +07'00'



Siswo Martono  
2024.02.20  
10:42:21  
+07'00'



Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana



**KARSAM, MA., Ph.D**  
2024.02.21  
08:08:02 +07'00'

**Karsam, MA., Ph.D.**

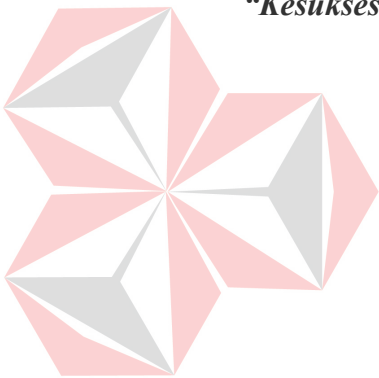
NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

## LEMBAR MOTTO

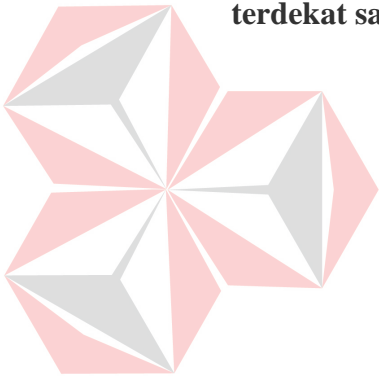
*“Kesuksesan akan di dapat jikalau kita ingin terus berusaha dan jangan pernah menyerah untuk meraihnya”*



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

**Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada orang tua saya dan orang  
terdekat saya yang sudah memberikan banyak dukungan dan motivasi  
Terimakasih**



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## SURAT PERNYATAAN

### PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, saya:

Nama : Rizal Oktavianto

NIM : 20420100021

Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Fakultas Desain Dan Industri Kreatif

Jenis Karya : Tugas Akhir

Judul Karya : PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TARI  
REMO SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN KEPADA ANAK  
SEKOLAH DASAR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas seluruh isi sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialih mediakan dan dikelola dalam bentuk pengkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Januari 2024



Rizal Oktavianto  
NIM: 20420100021

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas. Dengan memiliki kepulauan yang sangat luas tentunya membuat Indonesia memiliki banyak sekali perbedaan mulai dari ras, etnis, suku, agama maupun kebudayaan yang beragam. Salah satu kesenian budaya daerah yang sudah ada sejak dulu dan menjadi suatu identitas pulau jawa adalah tari remo. Tari remo merupakan tari yang berasal dari jawa timur. Tari remo pada dasarnya merupakan tarian penyambutan tamu di acara pertunjukkan ludruk namun saat ini tari remo tidak hanya digunakan sebagai tarian pembuka ludruk. Tetapi tari remo dapat digunakan untuk acara pentas yang lainnya. Tari remo pada dasarnya memiliki durasi 30 menit lebih namun saat ini setelah di kapitulasi durasi tari remo bisa hanya 7 menit. Tari remo yang memiliki durasi 7 menit biasanya digunakan pada tari remo pendidikan yang diperagakan oleh anak sekolah. Namun saat ini minat ketertarikan anak terhadap tari remo mulai menurun akibat masuknya arus globalisasi. Karena hal tersebut peneliti akan merancang buku ilustrasi pengenalan tari remo kepada anak sekolah dasar sebagai upaya untuk melestarikan tari remo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data mengenai proses belajar hingga ketertarikan anak sekolah dasar usia 7-12 tahun terhadap tari remo. Data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi hingga studi literatur. Data tersebut menunjang peneliti untuk membuat rancangan buku ilustrasi. Hasil penelitian ini membuahkan hasil yaitu perancangan buku ilustrasi tari remo sebagai media informasi untuk mengenalkan kepada anak sekolah dasar. Terdapat media pendukung yaitu xbanner, stiker, dan gantungan kunci. Di dalam buku ilustrasi ini menggunakan *style whimsical illustration* dengan paduan warna yang hangat sehingga dapat membuat anak nyaman dan tertarik ketika membacanya.

**Kata Kunci :** Media informasi dan edukasi, Buku ilustrasi, Tari remo, Kesenian tradisional

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Edukasi “Seni Budaya Ludruk” Sebagai Upaya Memperkenalkan Seni Budaya Mojokerto Kepada Anak Usia 7-12 Tahun” dapat terselesaikan dengan lancar dan tanpa ada kendala apapun.

Tugas Akhir ini sukses dibuat karena adanya bentuk bantuan serta dukungan dari beberapa pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko , M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika
2. Bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
3. Bapak Dhika Yuan Yurisma, M.Ds. ACA selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual dan selaku Dosen Pembimbing 2
4. Bapak Dr. Mochammad Arifin, S.Pd., M.Si., MOS selaku Dosen Pembimbing 1
5. Bapak Siswo Martono, S.Kom., M.M. selaku Dosen Penguji
6. Ibu Evi Farsiah Utami, S.Ds., MA. selaku dosen wali saya.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan banyak dukungan serta doa demi kelancaran pengerjaan Tugas Akhir.
8. Indah Aulia Damayanti yang selalu memberikan dukungan serta membantu pengerjaan Tugas Akhir hingga saat ini.
9. Serta semua teman-teman yang sudah memberikan dukungan terhadap saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Besar sekali harapan peneliti untuk Proposal Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan.

Surabaya, 30 Januari 2024

**Peneliti**

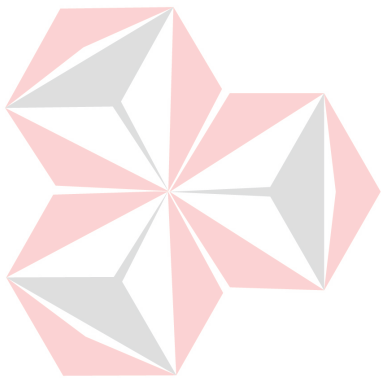


## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan.....	5
1.5 Manfaat.....	5
<b>BAB II.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Tari Remo .....	6
2.2.1 Macam Busana Tari Remo .....	7
2.2.2 Gerakan Tari Remo .....	8
2.2.3 Filosofi Gerakan .....	9
2.3 Buku Ilustrasi.....	9
2.3.1 Jenis Buku Ilustrasi .....	9
2.3.2 <i>Style Ilustrasi Children's Books</i> .....	10
2.4 Warna .....	11
2.5 <i>Line</i> (Garis).....	12
2.6 <i>Shape</i> (Bentuk) .....	12
2.7 <i>Layout</i> .....	12
2.8 <i>Typography</i> .....	13
2.8.1 <i>Typografi</i> Buku Cerita Anak .....	13
<b>BAB III.....</b>	<b>15</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	15
3.2 Unit Analisis .....	15

3.3 <i>Design Thinking</i> .....	15
3.3.1 <i>Emphatize</i> .....	16
3.3.2 <i>Define</i> .....	16
3.3.3 <i>Ideate</i> .....	16
3.3.4 <i>Prototype</i> .....	16
3.3.5 <i>Test</i> .....	16
3.4 Lokasi Penelitian.....	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5.1 Observasi.....	17
3.5.2 Wawancara.....	18
3.5.3 Dokumentasi .....	19
3.5.4 Studi Literatur .....	20
3.6 Teknik Analisis Data .....	20
3.6.1 Reduksi Data .....	20
3.6.2 Penyajian Data .....	20
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	21
3.7 Analisa SWOT.....	21
3.7.1 <i>Strenght</i> .....	21
3.7.2 <i>Weakness</i> .....	21
3.7.3 <i>Opportunities</i> .....	22
3.7.4 <i>Threats</i> .....	22
<b>BAB IV .....</b>	<b>23</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	23
4.1.1 Hasil Observasi .....	23
4.1.2 Wawancara.....	23
4.1.3 Studi Literatur .....	31
4.1.4 Dokumentasi .....	32
4.2 Hasil Reduksi Data .....	34
4.3 Hasil Penyajian Data.....	35
4.4 Kesimpulan.....	36
4.5 Konsep dan <i>Keyword</i> .....	36
4.5.1 Analisa Segmentasi, <i>Targeting, Positioning (STP)</i> .....	36

4.5.2 <i>Unique Selling Proposition</i> (USP).....	37
4.5.3 Analisa SWOT .....	37
4.5.4 <i>Keyword</i> .....	39
4.5.5 Deskripsi <i>Keyword</i> .....	39
4.6 Konsep Perancangan Karya .....	39
4.6.1 Strategi Kreatif .....	40
4.7 Perancangan Media .....	43
<b>BAB V.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

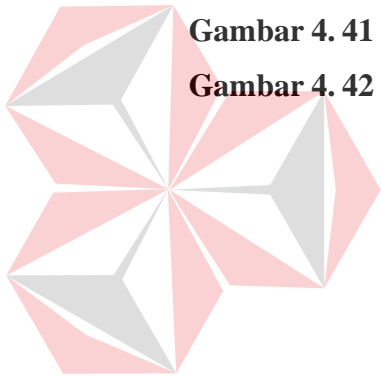


UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tari Remo .....	7
Gambar 2. 2 Lingkaran Warna.....	12
Gambar 3. 1 Tahapan Design Thinking .....	16
Gambar 4. 1 Wawancara Bersama Bu Dwi.....	24
Gambar 4. 2 Wawancara Bersama Bu Nurchasanah.....	25
Gambar 4. 3 Wawancara Bersama Bu Nur Rohmah Nilamsari .....	26
Gambar 4. 4 Wawancara Bersama Pak Rio.....	27
Gambar 4. 5 Wawancara Bersama Mas Aji Dwi Nusa .....	28
Gambar 4. 6 Wawancara Bersama Pak Wawan.....	30
Gambar 4. 7 SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.....	32
Gambar 4. 8 SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto .....	32
Gambar 4. 9 Latihan Tari Remo SDN Gedongan 2.....	33
Gambar 4. 10 SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto .....	33
Gambar 4. 11 SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto.....	33
Gambar 4. 12 SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto .....	34
Gambar 4. 13 SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto .....	34
Gambar 4. 14 Sketsa Buku Ilustrasi Tari Remo .....	41
Gambar 4. 15 Font Fruit Puch .....	41
Gambar 4. 16 Font Dolpino .....	42
Gambar 4. 17 Collor Pallette Design .....	42
Gambar 4. 18 Cover Depan dan Belakang .....	43
Gambar 4. 19 Ucapan Terima Kasih .....	44
Gambar 4. 20 Daftar Isi .....	44
Gambar 4. 21 Bentuk Ajakan.....	45
Gambar 4. 22 Asal Usul Tari Remo .....	46
Gambar 4. 23 Perkembangan Tari Remo Mojokerto .....	46
Gambar 4. 24 Gerak Dasar Tari Remo .....	47
Gambar 4. 25 Makna Gerak.....	48
Gambar 4. 26 Gedruk .....	49
Gambar 4. 27 Gendewa.....	49

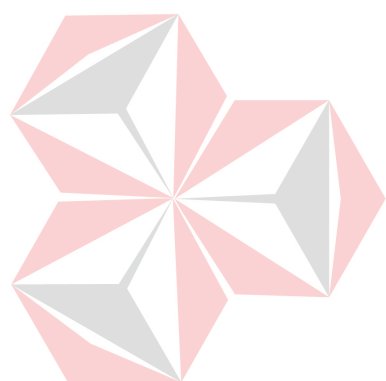
<b>Gambar 4. 28 Bumilangit.....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4. 29 Kencak.....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 4. 30 Ceklekan .....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 4. 31 Sikap Kaki dan Jari Tangan .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 4. 32 Trinetra .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 4. 33 Nyathok Bukak dan Nyathok Nutup .....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 4. 34 Perlengkapan Busana .....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4. 35 Penjelasan Perlengkapan.....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4. 36 Riasan Tari Remo.....</b>	<b>55</b>
<b>Gambar 4. 37 Biodata Penulis .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4. 38 Desain Sticker .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4. 39 Desain Xbanner .....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4. 40 Pembatas Buku .....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4. 41 Gantungan Kunci .....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4. 42 Desain Poster .....</b>	<b>59</b>



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Kartu Bimbingan.....	66
Lampiran 1. 2 Kartu Seminar .....	68



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seni Budaya merupakan dua kata yang tergabung menjadi satu. Dua kata tersebut berasal dari bahasa sanskerta yaitu “Sani” yang memiliki arti pemujaan sedangkan “Buddhayah” memiliki arti akal budi (Grattia, 2023). Seni memiliki penjelasan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan penggunaan media tertentu agar pesan tersampaikan kepada orang lain dalam bentuk gerakan, visual maupun suara (Arnita, 2016). Sedangkan penjelasan Budaya yaitu adat istiadat atau pemikiran yang sudah menjadi kebiasaan (Syakhrani & Kamil, 2022). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Seni Budaya adalah sesuatu yang diciptakan manusia dalam menyampaikan suatu pesan yang disampaikan dengan bentuk karya yang diciptakan dalam keindahan secara turun temurun. Seni Budaya yang dimiliki oleh suatu daerah lambat laun mulai terlupakan karena banyaknya budaya asing yang masuk di Indonesia. Di kutip dari [bandungbergerak.id](http://bandungbergerak.id) saat ini masyarakat lebih tertarik terhadap budaya asing yang masuk melalui globalisasi. Menurut kebanyakan masyarakat budaya asing lebih bagus dan menarik untuk diikuti daripada budaya lokal yang sudah dimiliki oleh setiap daerah sejak dulu (Nadya Christianity, n.d.). Jika pengaruh budaya asing terus menerus mengikis budaya lokal akan berakibat kepada generasi penerus yang akan melupakan budaya lokal dan sangat disayangkan.

Kota Mojokerto masih memiliki kesenian tradisional yang saat ini sudah jarang dapat dijumpai secara langsung karena masuknya arus globalisasi yang membuat seni budaya tradisional sedikit menurun eksistensinya. Peneliti akan merancang buku ilustrasi untuk memperkenalkan Tari Remo kepada anak sekolah dasar usia 7-12 tahun di Mojokerto. Tari remo merupakan tarian tradisional yang berasal dari Provinsi Jawa Timur dan tersebar di berbagai daerah yang ada di Jawa Timur. Tari Remo pada dasarnya merupakan bentuk tarian penyambut tamu dalam pagelaran ludruk karena kemunculan dari Tari Remo sendiri berbarengan dengan perkembangan kesenian ludruk di Jawa Timur. Tari Remo sangat berdampingan dengan kesenian ludruk seperti satu kesatuan karena saling melengkapi terkadang Tari Remo disebut sebagai tari

ludruk (Kistin Septiyani, n.d.). Selain menjadi aspek penting dan utama dalam pagelaran ludruk, tari remo merupakan tari khas Jawa Timur, sejarah berdirinya Tari Remo pun berkaitan dengan teater kesenian ludruk. Dikutip dari (Prahardana, 2021) perkembangan tari remo di Mojokerto tidak terlepas dari pengaruh daerah sekitarnya yang lebih dahulu sudah menjadi tolak ukur atau menjadi pakem dari tari remo Jawa Timur. Daerah tersebut adalah Surabaya, Jombang dan Malang. Tiga daerah tersebutlah yang terlebih dahulu memprakarsai tari remo.

Tari Remo memiliki ciri khas masing-masing tiap daerah di Jawa Timur. Seperti yang sudah tertulis di atas yaitu Surabaya, Jombang dan Malang. Tiga daerah tersebut memiliki ciri gaya tersendiri sehingga bisa menjadi suatu pedoman tari remo daerah lain kembangkan adalah Tari Remo Surabayan, Tari Remo Jombangan dan Tari Remo Malangan. Di Mojokerto tari remo tersebut mengadaptasi dua jenis tari yaitu Tari Remo Surabayan dan Tari Remo Jombangan. Tari remo memiliki perubahan seiring bergantinya waktu yaitu perkapitulasian waktu pagelaran, yang awalnya gerakan tari remo diperagakan 30-40 menit karena bergandengan dengan ludruk namun saat ini dapat dikapitulasi menjadi hanya 7 menit karena tari remo untuk pendidikan dapat dilakukan tanpa memasukkan unsur ludruk. Tari remo untuk pendidikan dapat dilakukan oleh perorangan maupun kelompok.

Peneliti mengangkat tema tersebut yaitu karena kurang adanya pengenalan lebih dalam mengenai Tari Remo dalam pendidikan sekolah dasar oleh guru sekolah dasar terhadap murid sehingga murid kurang memiliki pemahaman tentang tari remo. Pada era modern ini siswa kurang memiliki minat terhadap budaya daerah sendiri akibat dari masuknya budaya asing. Seiring berjalannya zaman yang semakin maju terutama bagi anak yang tinggal di perkotaan seperti Kota Mojokerto. Di sekolah terdapat kurikulum KOSP yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang di dalamnya mencakup keseluruhan pendidikan yang ada di sekolah termasuk muatan lokal. Muatan lokal tidak memiliki kurikulum sendiri namun masuk dalam KOSP tersebut. Dengan adanya kurikulum tersebut pengetahuan mengenai muatan lokal harus lebih banyak diperkenalkan kepada murid di sekolah oleh guru. Untuk



menunjang proses perancangan buku ilustrasi mengenai pengenalan Tari Remo diperlukan wawancara bersama narasumber yang memahami mengenai seni budaya tersebut yaitu bersama seniman tari remo. Sedangkan untuk mengetahui mengenai minat anak terhadap seni budaya diperlukan wawancara terhadap narasumber yaitu guru sekolah dasar. Disini peneliti melakukan observasi terhadap 4 sekolah dasar yang ada di Kota Mojokerto sebagai bentuk perbandingan dan mencari informasi yang valid. Sekolah dasar tersebut antara lain yaitu SDN Miji 3 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto dan SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan guru di ke empat sekolah dasar tersebut, para guru yang berhasil peneliti lakukan sesi wawancara mengatakan bahwa minat para murid terhadap kesenian daerah sudah menurun termasuk terhadap tari remo. Imbuhnya dari ke empat guru tersebut mengatakan bahwa hal yang menjadikan anak sudah sedikit hilang minat terhadap kesenian daerah yaitu karena kesenian daerah sudah dianggap kurang menarik dibandingkan dengan kesenian atau budaya dari luar negri yang terlihat lebih keren dan instant. Dengan sedikitnya minat anak terhadap tari remo tersebut sauat saat dapat menyebabkan eksistensi dari tari remo sedikit memudar karena kurang adanya generasi penerus yang berkenan untuk melestarikan tari remo.

. Pengenalan terhadap kesenian **tari remo** akan dirancang dalam bentuk buku ilustrasi yang memiliki visual menarik untuk anak sekolah dasar usia 7-12 tahun. Pada usia tersebut anak sekolah dasar lebih tertarik untuk belajar dan mengetahui hal baru melalui bentuk visual dikarenakan sedang dalam masa perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu tahapan perubahan perkembangan yang di alami oleh setiap orang. Menurut Jean Piaget yang seorang tokoh dalam penelitian mengenai perkembangan kognitif mengatakan tahapan perkembangan fisik dengan perkembangan kognitif. Tahap perkembangan tersebut terbagi menjadi 4 yaitu tahap sensory motoric umur 0-2 tahun, praoperasional umur 2-7 tahun, operasional konkret umur 7-11 tahun dan operasional formal umur 11-15 tahun yang dimana anak sudah memahami suatu hal lebih dalam (Marinda, 2020).

Untuk memberikan pengetahuan kepada anak mengenai **tari remo** dengan cara efektif yaitu melalui bentuk visual buku ilustrasi. Buku ilustrasi tersebut memiliki visual yang menarik karena anak akan lebih paham materi melalui melihat, memandangi, dan mengamati objek dan pembelajaran melalui visual itu dapat membantu anak lebih fokus dan konsen terhadap apa yang sedang dipelajari (Diandra Izzani Sari, 2017).

Buku ilustrasi juga berkaitan dengan kemudahan anak dalam mempelajari hal yang baru. Dikutip dari jurnal (Halim & Munthe, 2019) Kehadiran buku bergambar atau buku ilustrasi menjadi sesuatu hal yang disukai oleh anak-anak dan membuat anak betah membaca buku dengan jangka waktu yang lama membuat tingkat literasi pun bertambah. Menurut Crowther (1995), buku cerita pada dasarnya menjadi suatu bentuk implementasi pembelajaran bagi anak sedangkan ilustrasi menjadi ranah menarik perhatian anak dengan visualisasi yang digambarkan. Perancangan buku ilustrasi ini peneliti hanya berfokus kepada pengenalan mengenai Tari Remo dengan berbagai elemen yang dipergunakan dalam pelaksanaannya dengan begitu anak akan mudah untuk tertarik dan ingin mempelajari kesenian tersebut. Tentunya buku ilustrasi akan dibuat dengan tampilan visual menarik dan tata bahasa yang mudah dipahami anak.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas untuk Tugas Akhir maka rumusan masalah yang penulis angkat yaitu “Bagaimana cara menumbuhkan minat anak terhadap **tari remo** melalui media visual buku ilustrasi?”

### 1.3 Batasan Masalah

Di dalam laporan Tugas Akhir ini terdapat beberapa batasan masalah yang akan dirancang sebagai berikut:

1. Perancangan buku ilustrasi bertujuan untuk mengenalkan **Tari remo** dalam pendidikan kepada anak sekolah dasar
2. Perancangan buku ilustrasi menggunakan *style Whimsical children illustration* dengan visual karakter yang menarik
3. Perancangan buku ilustrasi pada pengenalan tari remo dilingkupkan hanya pada penjelasan mengenai perkembangan tari remo Mojokerto, makna gerak tari remo, sikap jari tangan dan kaki, serta perlengkapan yang ada di busana tari remo.

4. Menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami anak

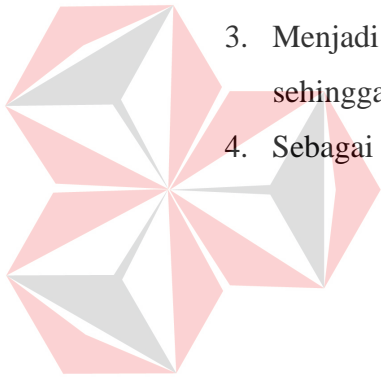
#### **1.4 Tujuan**

Peneliti merancang buku ilustrasi sebagai sebuah bentuk untuk memperkenalkan seni tari tradisional yaitu Tari Remo kepada anak sekolah dasar di Mojokerto.

#### **1.5 Manfaat**

Dalam penelitian untuk Tugas Akhir ini terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

1. Hasil perancangan buku ilustrasi yang peneliti buat nantinya dapat menjadi suatu bahan referensi yang dapat digunakan oleh peneliti lain ketika mengangkat tema yang serupa.
2. Menjadi sebuah referensi dalam pengenalan seni tari remo terhadap anak sekolah dasar.
3. Menjadi media pembelajaran secara visual terhadap anak sekolah dasar sehingga anak lebih mudah memahami dan dapat melestarikan.
4. Sebagai sebuah bentuk penerapan ilmu yang peneliti dapat dari perkuliahan.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Perancangan buku ilustrasi dalam penelitian untuk Tugas Akhir ini terinspirasi dari salah satu Repository Universitas Dinamika yaitu (Magdalena, 2015) yang berjudul “Penciptaan Buku Ilustrasi Tentang Tari Remo Sebagai Upaya Pengenalan Pada Anak-Anak” di dalam penelitian tersebut membahas mengenai seputar tari remo mulai dari tari remo, busana, sejarah dan sebagainya.

Peneliti menemukan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu di dalam penelitian terdahulu buku ilustrasi menggunakan teknik manual drawing sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik digital painting dengan *style* ilustrasi anak yaitu *Whismical illustration*. Tujuan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang memiliki tujuan yang sama yaitu mengenalkan tari remo kepada anak agar memunculkan generasi penerus tari remo.

### 2.2 Tari Remo

Di dalam kesenian ludruk di Jawa Timur terdapat aspek tarian karena tarian pada dasarnya digunakan untuk pembuka dan penyambutan tamu, tari tersebut adalah Tari Remo. Secara aspek sejarah Tari Remo awalnya dibawakan oleh penari laki-laki karena didasarkan pada ludruk yang pada saat itu lakon dalam ludruk tersebut mengisahkan mengenai pangeran yang berjuang dalam pertempuran. Namun seiring berkembangnya ludruk dan tarian, Tari Remo memiliki berbagai macam penari tidak hanya laki-laki sehingga muncul banyak jenis Tari Remo seperti Remo putri yang dibawakan oleh penari putri maupun laki-laki yang berdandan seperti perempuan yaitu Transvesti.

Perkembangan Tari Remo sendiri selain tidak terlepas dari kesenian ludruk juga dari pengaruh perkembangan awal sebagai tempat asalnya yaitu di Surabaya dan Jombang. Dengan adanya ludruk asli Mojokerto yaitu Ludruk Karya Budaya menjadikan sebuah awal yang baru untuk perkembangan Tari Remo di Mojokerto. Tari Remo menurut pak Edi Sutanto pemilik Ludruk

Karya Budaya, Tari Remo dan ludruk sudah ada sejak sebelum terbentuknya Ludruk Karya Budaya. Pada saat itu yang dimana ludruk masih memiliki sebutan “Lerok Besut” dan penampilan Tari Remo yang menjadi pembuka ketika itu hanya tampil sederhana bahkan belum terdapat iringan musik di dalamnya yaitu pada abad ke 18.

Tari Remo yang ada di dalam kesenian ludruk maupun ludruk asli Mojokerto Ludruk Karya Budaya memiliki kidung jula-juli. Kidung tersebut biasanya dinyanyikan oleh penari remo. Dikutip dari (Prahardana, 2021) meskipun tari remo biasa digunakan untuk pembuka kesenian ludruk ketika pentas namun saat ini dalam perkembangannya tari remo dapat dilakukan tanpa kesenian ludruk. Tari remo dapat digunakan dalam berbagai acara seperti festival budaya yang diadakan oleh pemerintah, penyambutan pemerintah bahkan pernikahan. Hal itu pun tidak lepas dari penyesuaian gerakan, tidak menggunakan kidung dan tata rias disesuaikan. Tari remo Mojokerto mengembangkan dari dua jenis dasar tari remo yaitu Tari Remo Surabaya dan Tari Remo Jombang. Dari kedua dasar tari remo yaitu Tari Remo Surabaya dan Tari Remo Jombang memiliki karakteristik tersendiri yaitu, Tari Remo Surabaya memiliki karakteristik yang pemberani, tegas layaknya seorang ksatria sedangkan Tari Remo Jombang memiliki karakteristik yang ekspresif, seperti gerakan silat, dan kuda lumping atau jaranan.



**Gambar 2. 1 Tari Remo**

(Sumber: Rimbakita.com diakses 23 November 2023)

### **2.2.1 Macam Busana Tari Remo**

Tari Remo pada dasarnya memiliki suatu busana sendiri dalam setiap jenisnya. Busana tersebut berbeda-beda antara tari remo yang satu dengan yang

lainnya. Dikutip dari (Kemdikbud.go.id, 2013) budaya tari remo memiliki berbagai jenis gaya yaitu antara lain gaya Sawunggaling, Surabayan, Jombangan dan Malangan dan busana tari remo putri.

- a. Gaya Sawunggaling : Gaya ini pada dasarnya memiliki gaya yang hampir mirip dengan gaya Surabayan namun yang beda adalah penggunaan kaos putih berlengan panjang sebagai ganti baju hitam kerajaan.
- b. Gaya Surabayan : Gaya Surabayan ini juga digunakan pada tari remo Mojokerto. Busana dari gaya Surabayan ini yaitu menggunakan ikat kepala merah, baju tanpa kancing yang berwarna hitam dengan gaya kerajaan abad ke-18, menggunakan celana diatas betis yang dikait dengan jarum berwarna emas, sarung batik yang menjunjung hingga ke lutut, setagen yang diikat dipinggang dan keris menyelip di belakang. Penari remo gaya Surabayan membawa dua selendang untuk dipakai dipinggang dan disemarkan di bahu. Gelang kaki menggunakan lonceng yang dililitkan di pergelangan kaki.
- c. Gaya Jombangan : Gaya busana tari remo Jombangan tidak jauh beda dari Sawunggaling yaitu kaus putih digantik dengan menggunakan rompi sebagai pengganti kaus.
- d. Gaya Malangan : Gaya Malangan pun tidak jauh berbeda dari gaya Surabayan hanya saja yang membedakan terletak pada penggunaan celana. Celana dalam gaya Malangan sangat panjang hingga menyentuh mata kaki serta tidak disemat dengan jarum.
- e. Remo Putri : Remo Putri mempunyai busana berbeda dari busana tari remo sebelumnya. Penari menggunakan sanggul, memakai mekak hitam untuk menutup bagian dada, memakai rapak untuk menutupi bagian pinggang sampai lutut serta satu selendang di bahu.

### **2.2.2 Gerakan Tari Remo**

Gerakan yang digunakan dalam tari remo banyak menggunakan tanaga yang cukup banyak karena gerakan tari remo bertumpuh kepada kaki dengan di variasikan dengan gerakan tangan. Gerakan tangan dikatakan cukup cepat, tegas dan patah-patah namun tetap terkendali oleh sikap dada yang tenang dan tegas. Pada bagian kepala gerakan pola nya dinamis dengan dipadukan tatapan mata yang tajam (Puti, 2020).

### 2.2.3 Filosofi Gerakan

Di dalam tari remo terdapat filosofi dari setiap gerakannya. Di dalam penelitian ini terdapat gerakan yang memiliki filosofi yang mendalam. Gerakan tersebut dikutip dari (Gaby, n.d.) yaitu Gedruk, Gendawa, dan Ngore Remo. Penjelasan mengenai filosofi setiap gerakan tersebut ada di bawah ini sebagai berikut:

- a. Gedruk : Gerakan Gedruk memiliki filosofi bahwa setiap manusia yang ada di bumi harus memiliki kesadaran diri atas setiap kehidupan yang ada di muka bumi.
- b. Gendawa : Gerakan Gendawa ini memiliki filosofi bahwa manusia memiliki sikap gesit layaknya anak panah yang melesit cepat dari busurnya.
- c. Bumilangit : Gerakan yang memiliki makna sebagai kesadaran manusia terhadap daya hidup yang ditimbulkan oleh bumi dan langit.
- d. Kencak : Merupakan simbol gerak yang menirukan perilaku binatang kuda, Karena kuda tersebut dari menari-nari, gerakannya antara lain diseputar junjungan kaki depan dan gerakan bergeser kearah samping
- e. Ceklekan : Diibaratkan sebagai ranting pohon yang patah. Gerakan ini memiliki kesan patah-patah pada siku.

## 2.3 Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi merupakan buku yang berisikan hasil dari visualisasi tulisan dari suatu buku. Visualisasi tersebut digunakan sebagai proses mempermudah penyampaian informasi kepada audiense. Visualisasi tersebut dapat berbentuk gambar atau foto (Djogo et al., 2020). Buku yang memiliki gambar pada dasarnya lebih mudah untuk diimplementasikan dalam pembelajaran anak. Dengan adanya buku yang memiliki gambar di dalamnya membuat anak lebih tertarik dan ingin mengetahui hal apa saja yang ada pada setiap lembar halaman buku tersebut.

### 2.3.1 Jenis Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi ataupun buku bergambar memiliki beberapa jenis. Dikutip dari artikel (Jannet, 2018) buku ilustrasi ini sangat dibutuhkan sebagai media penunjang untuk anak agar mendapatkan ilmu baru serta menjadi suka terhadap

buku sehingga tingkat literasi anak meningkat. Dibawah ini terdapat beberapa jenis buku ilustrasi :

a. *Baby Books*

*Baby Books* merupakan buku yang diciptakan untuk anak bayi. Dalam pembuatan buku tersebut sangat diperhatikan dari segi kenyamanan dan keselamatan bayi ketika berinteraksi dengan buku tersebut. *Baby books* memiliki ciri khas tampilan visual warna yang mencolok sehingga dapat menarik perhatian bayi, bahan yang digunakan tahan lama dan material yang digunakan harus diperhatikan agar tidak berbahaya untuk bayi.

b. *Picture Storybooks*

*Picture Storybooks* ini adalah buku cerita bergambar yang digemari oleh anak. Di usia anak 5-7 tahun, buku ini dapat membantu anak untuk memahami cerita dan membaca kata yang sulit. Teks dalam buku ini relative pendek sehingga lebih banyak gambarnya.

c. *Popup Books*

*Popup Books* biasanya berbentuk seperti buku yang menampilkan suatu karakter atau tempat yang ketika dibuka bukunya visualnya nampak muncul dihadapan pembaca layaknya 3d. Anak ketika membaca buku *popup* akan tertarik dan ingin membacanya.

d. Komik

Komik memiliki visual yang dimana terdapat dialog atau monolog dari karakter yang ada dicerita buku tersebut. Komik dapat menarik perhatian anak karena di dalam komik terdapat banyak ekspresi yang beraneka ragam dan dapat membantu anak untuk mengimajinasikan cerita tersebut.

### 2.3.2 *Style Ilustrasi Children's Books*

Pasca revolusi industri pada abad ke-18 terdapat banyak inovasi mesin cetak. Dengan adanya inovasi mesin cetak tersebut membuka kan jalan untuk para penulis atau ilustrator dapat mempublikasikan buku ciptaannya dengan jangkauan yang lebih luas lagi. Dengan begitu tingkat minat para penulis atau ilustrator untuk merancang buku ilustrasi anak semakin tinggi sehingga orang tua lebih mudah untuk memberikan literasi kepada anak (Vinsensiana Aprillia,



2019). Dibawah ini merupakan beberapa jenis *style* ilustrasi yang biasa digunakan dalam perancangan buku ilustrasi anak :

a. *Whimsical*

*Whimsical* ini merupakan salah satu jenis buku ilustrasi anak yang saat ini sering digunakan oleh ilustrator untuk merancang buku anak. Ilustrasi tersebut sangat eksploratif tanpa batas karena jenis *style* tersebut tidak menampilkan karakter yang memiliki anatomi bentuk yang mirip seperti dikehidupan nyata kita dan sangat unik. Ilustrasi jenis seperti ini dapat membuat anak menjadi kreatif dan imajinatif

b. Kartun

Kartun merupakan jenis ilustrasi yang sering juga digunakan oleh para ilustrator untuk membuat buku cerita anak. Kartun sangat mudah diaplikasikan dalam bentuk apapun, kartun masih memiliki anatomi namun dibalut dengan tampilan yang lucu, warna yang digunakan pun bervariasi.

c. Semi Realistis

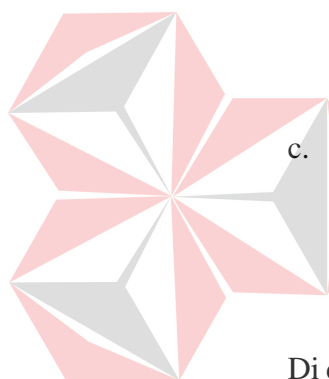
Jenis ilustrasi ini sangat mendekati ke miripan dengan manusia. Semi realistis memiliki anatomi yang mirip dengan manusia namun masih terlihat lucu karena disesuaikan dengan umur pembaca.

Di dalam perancangan buku ilustrasi, peneliti akan mengambil *style* ilustrasi *Whimsical Illustration*. Karena peneliti ingin nantinya buku ilustrasi tersebut bermanfaat tidak hanya sebagai langkah pengenalan tari remo namun juga agar anak dapat berimajinasi dan kreatif setelah membaca dan melihat visual dari buku ilustrasi peneliti.

## 2.4 Warna

Warna menjadi bagian dalam setiap kehidupan manusia. Saat kita melangkah kemanapun atau singgah kemanapun pasti warna selalu hadir dan menemani kita. Warna pada dasarnya memiliki definisi sebagai perubahan cahaya yang telah dipancarkan oleh indra penglihatan manusia (Monica & Luzar, 2011).

Warna digunakan untuk mendapatkan identitas visual akan dapat terlihat dan memiliki warna. Proses terbentuknya warna yaitu ketika indra penglihatan



kita yaitu mata memantulkan cahaya kepada suatu objek yang sekitar maka disitulah warna dapat terbentuk. Warna memiliki tiga jenis yaitu primer, sekunder dan tersier.



**Gambar 2. 2 Lingkaran Warna**

(Sumber: Pinterest diakses 25 Oktober 2023)

### **2.5 Line (Garis)**

Garis adalah suatu goresan yang dilakukan pada suatu titik awal hingga pada titik trakhir. Garis meskipun hanya goresan namun memiliki beberapa bentuk tidak hanya lurus yaitu ada *curve*, bentuk bebas, pola berbentuk titik-titik. Garis memiliki tujuan untuk seorang desainer dapat menentukan dimana awal mula goresan digunakan untuk membentuk sebuah desain yang menarik.

### **2.6 Shape (Bentuk)**

Bentuk adalah unsur yang harus ada karena bentuk merupakan cikal bakal dari karya yang telah dibuat. Bentuk menjadi aspek utama ketika seorang desainer ingin membuat desain. Bentuk tersebut bisa berupa segitia, lingkaran, kotak dan sebagainya tergantung dengan apa yang akan kita rancang. Dalam perancangan buku ilustrasi anak, suatu karakter yang divisual kan harus memiliki bentuk yang mudah dimengerti anak dan tidak membuat anak menjadi bingung mengenai visual tersebut

### **2.7 Layout**

*Layout* menurut (Rustan Surianto, n.d.) adalah pola susunan tata letak dari elemen desain terhadap suatu bidang tertentu. *Layout* menjadi sebuah unsur desain yang membuat desain tersebut nampak bagus dan tentunya informasi yang ditampilkan pada desain dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan dari adanya *layout* yaitu sebagai peneliti agar dapat menempatkan desain di dalam buku ilustrasi dengan tingkat estetika agar pesan yang disampaikan dapat

diterima dengan baik oleh audiense karena proporsi tata letak yang menarik dan mudah dipahami.

## **2.8 Typography**

Tipografi adalah suatu seni dalam penataan huruf dalam sebuah desain yang dibuat. Di era digitalisasi ini tipografi dianggap sebagai ilmu khusus. Saat ini tipografi digunakan pada bidang yang luas dan menggunakan aksara yang berbeda-beda yaitu seperti Web desainer dalam menyusun kata agar informasi dapat tersampaikan, *office* dalam pembuatan dokumen (Kusrianto Adi, n.d.). *Typography* dalam perancangan buku ilustrasi harus sesuai dengan tema yang akan diangkat. Untuk perancangan buku ilustrasi anak, penulisan atau penempatan *typography* harus dirancang dengan baik agar anak dapat mudah untuk membaca dan mengerti isi dari buku.

### **2.8.1 Tipografi Buku Cerita Anak**

Tipografi di dalam buku cerita anak menjadi elemen yang cukup penting karena hal tersebut sangat berguna untuk anak membaca huruf alfabet dengan baik, sehingga anak dapat mengerti isi dari buku tersebut. Di kutip dari (Hariadi & Satriadi, 2021) upaya anak untuk membaca sebagai pemula diperlukan sebuah teks bacaan yang menggunakan tipografi menarik perhatian anak-anak dan tentunya sebuah tipografi yang memudahkan anak untuk membacanya. Di dalam tipografi untuk anak terdapat empat prinsip utama yaitu *legibility*, *clarity*, *visibility*, dan *readability*.

#### **a. Legibility**

*Legibility* merupakan kemampuan manusia untuk membedakan suatu karakter alfabet. Jadi *legibility* adalah taraf kemudahan mata untuk mengenali suatu karakter alfabet. *Legibility* biasanya terletak pada jarak antar huruf atau karakter alfabet serta penggunaan warna huruf yang kontras dari *background*.

#### **b. Clarity**

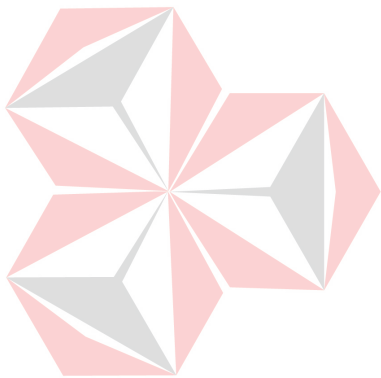
*Clarity* adalah suatu prinsip yang digunakan untuk menyusun alfabet pada suatu desain agar mudah dibaca sehingga dapat dimengerti dan mudah untuk menuju target yang dituju.

c. *Visibility*

*Visibility* merupakan suatu kemampuan alfabet yang dapat dilihat dalam jangka jarak yang tertentu.

d. *Readability*

*Readability* adalah suatu teks yang dapat mudah untuk dibaca audiense. *Readability* lebih menyeluruh kepada suatu teks atau tulisan yang telah di *layout* sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan anak untuk membaca dan mendapatkan informasi.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian untuk Tugas Akhir ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber Mas Aji dan Pak Wawan selaku seniman tari remo dan guru yang ada di empat sekolah berbeda yaitu SDN Miji 3 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, dan SDN Prajurit Kulon 3 kota Mojokerto. Tidak hanya wawancara namun juga mencari referensi dari berbagai sumber sangat diperlukan untuk mempermudah pembuatan Tugas Akhir ini.

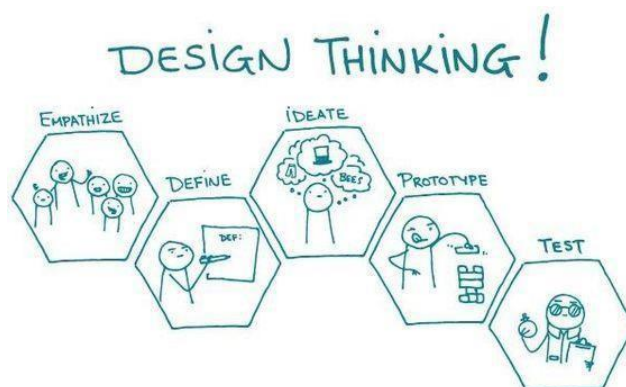
#### **3.2 Unit Analisis**

Dikutip dari (Mushlihin, 2012) unit analisis memiliki definisi sebagai suatu fokus terhadap subjek sebagai bentuk dari penelitian. Unit analisis dalam penelitian dapat berupa kelompok, individu, suatu wilayah ataupun apapun sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap pengenalan tari remo mulai dari asal usul tari remo, perkembangan tari remo di Mojokerto, gerak dasar tari remo, makna gerak tari remo, bentuk sikap kaki dan jari tangan, perlengkapan busana, penjelasan perlengkapan busana, dan riasan tari remo

#### **3.3 Design Thinking**

*Design Thinking* sudah ada sejak tahun 1960-an yang dikemukakan oleh para ahli, para ahli berkumpul dan menyumbangkan ide sehingga terbentuklah metode tersebut. John E. Arnold merupakan ahli pertama mengemukakan metode *design thinking* dalam bukunya yang berjudul “*Creative Engeneering*” pada tahun 1959 dan disusul oleh L. Bruce Archer yang mengemukakan bahwa *design thinking* perlu dilakukan dengan cara yang sistematis dan terartur lalu pada tahun 1969 seorang sosiolog bernama Herbart Simon dari Amerika menyumbang ide nya mengenai *design thinking* dalam artikel *The Sciences of The Artificial* (Mukhtaromin, 2022).

*Design Thinking* Merupakan suatu bentuk dari pemikiran atau ide desain yang dilakukan dengan proses berulang yang biasa digunakan oleh desainer individu maupun tim untuk dapat memahami hal yang dibutuhkan oleh audiense atau pengguna, mendefinisikan ulang dari proses yang akan dirancang untuk menyelesaikan masalah yang dibutuhkan oleh pengguna, dan menciptakan suatu inovasi dalam perancangan desain sehingga masalah dapat terselesaikan (Fariyanto & Ulum, 2021).



**Gambar 3.1 Tahapan Design Thinking**

(Sumber: thatlibrarymediateacher diakses 23 November 2023)

### 3.3.1 *Empathize*

Di dalam *Empathize* berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai minat anak terhadap tari remo di sekolah dasar. Di dalam pengumpulan tersebut terdapat wawancara kepada guru tari, guru sekolah serta dua seniman tari remo.

### 3.3.2 *Define*

Menentukan jenis buku ilustrasi anak yang akan dirancang. Membuat konsep buku ilustrasi mulai dari jenis ilustrasi, warna, bahasa serta tipografi dan *layout* yang dipermudahkannya untuk anak sekolah dasar ketika membaca buku ilustrasi ini.

### 3.3.3 *Ideate*

Setelah melakukan beberapa proses diatas, *ideate* berfungsi untuk mengelompokkan data yang telah di dapatkan lalu melakukan teknik *brainstorming* dalam perancangan buku ilustrasi.

### 3.3.4 *Prototype*

Di dalam *prototype* ini terdapat perancangan awal bentuk sketsa dari rancangan buku ilustrasi. Perancangan sketsa dalam buku ilustrasi ini menggambarkan mengenai tari remo yang sudah diperoleh dari wawancara bersama seniman tari remo serta guru tari.

### 3.3.5 *Test*

Tahapan *test* ini dilakukan uji coba mengenai buku ilustrasi pengenalan tari remo terhadap seniman tari remo untuk mengetahui apakah bentuk ilustrasi pengenalan tari remo yang peneliti rancang sudah sesuai dengan tari remo.

### 3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di tempat rumah seniman tari remo pak Wawan, via zoom meet bersama seniman tari remo mas Aji, SDN Miji 3 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, dan SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama yaitu observasi, wawancara, kajian dari dokumen refrensi yang memiliki tujuan menggali data dan mengungkap makna yang ada di latar penelitian (*Garuda - Garba Rujukan Digital*, n.d.). Di dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti yaitu:

#### 3.5.1 Observasi

Observasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dilansir dari (Husnul, 2023) observasi yaitu suatu proses untuk mendapatkan informasi dari beberapa sumber, dengan cara peneliti harus mengamati langsung di lapangan ataupun tidak langsung seperti saat ini ketika melakukan observasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan google meet ataupun mencari dari beberapa renfrensi.

Di dalam penelitian ini peneliti melakukan empat langkah observasi secara langsung terhadap sekolah dasar untuk mengetahui apakah masih banyak anak usia 7-12 tahun yang mengenal kesenian ludruk.

##### 1. SDN Miji 3 Kota Mojokerto

Observasi kedua di SDN Miji 3 Kota Mojokerto tidak memiliki ekstrakurikuler mengenai budaya lokal yang spesifik meskipun memiliki ekstrakurikuler tari dan banyak murid yang saat ini jarang mengetahui macam-macam kesenian lokal terutama tari remo dalam kesenian ludruk.

##### 2. SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto

Observasi ketiga di SDN Gedongan 1 kota Mojokerto. Di observasi ini SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto memiliki ekstrakurikuler tentang budaya lokal yaitu theateran dan karawitan. Untuk tari remo dan kesenian ludruk SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto belum memiliki ekstrakurikuler tersebut namun

ada rencana akan diadakannya ekstrakurikuler yang mirip dengan ludruk karena SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto tidak ingin menyaingi SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto yang sudah lebih dulu memiliki ekstrakurikuler tersebut dan menjadi branding. Meskipun sudah berusaha mengenalkan kebudayaan daerah melalui pembelajaran dan ekstrakurikuler namun tetap minat anak terhadap budaya daerah saat ini masih sangat sedikit karena modernisasi. Murid di SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto lebih tertarik terhadap ekstrakurikuler olahraga ketimbang kesenian.

### 3. SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

observasi yang keempat yaitu SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto memiliki ekstrakurikuler kesenian daerah yang spesifik seperti karawitan, seni macapat, seni tari remo bahkan terdapat kesenian ludruk. Banyak murid di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto yang memiliki minat mengikuti ekstrakurikuler tersebut namun tidak sedikit pula yang sudah tidak minat dengan seni budaya lokal akibat modernisasi. Tari remo serta ludruk menjadi ekstrakurikuler dan bukan kegiatan wajib maka guru juga tidak bisa untuk mengotrol penuh murid agar mau masuk ekstrakurikuler karena ekstrakurikuler sifatnya tidak wajib. Dengan adanya modernisasi saat ini para guru terus menerus mensosialisasikan dan memberi wawasan mengenai kebudayaan atau kesenian daerah agar anak tidak melupakannya.

### 4. SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto

Observasi ke lima peneliti lakukan di SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto. Di SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto masih kurang mengenal kesenian tari remo. Ekstrakurikuler kesenian yang ada di sekolah dasar tersebut hanya tarian tradisional biasa bukan spesifik tari remo dan kesenian batik.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian yang wajib ada karena wawancara sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah suatu komunikasi yang dilakukan antara dua pihak maupun beberapa pihak yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu pihak berperan sebagai interview dan pihak yang lainnya berperan sebagai



penjawab. Peneliti dalam tahapan wawancara ini melakukan sesi wawancara terhadap guru dan murid dari ke empat sekolah dasar tersebut yaitu SDN Miji 3, SDN Prajurit kulon 3, SDN Gedongan 1, dan SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto. Dengan dilakukan tahapan wawancara ini akan membuat peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih dari narasumber.

Tabel 3.4.2 Hasil Wawancara Terhadap Siswa

Sekolah Dasar	Inti Pertanyaan	Jawaban
SDN Miji 3	Apakah kalian mengetahui atau mengenal tari remo?	Tidak mengenal atau mengetahui tari remo
SDN Prajurit Kulon 3	Apakah kalian mengetahui atau mengenal tari remo?	Tidak banyak yang mengetahui tari remo namun dari 5 anak hanya 1 yang mengetahui
SDN Gedongan 1	Apakah kalian mengetahui atau mengenal tari remo?	Dari 5 siswa terdapat 3 siswa yang mengetahui tari remo
SDN Gedongan 2	Apakah kalian mengetahui atau mengenal tari remo?	Dari 5 siswa semuanya mengetahui dan mengikuti ekstrakurikuler tari remo atau ludruk

Dari tabel di atas dapat menjadi sample untuk mendapatkan data mengenai ketertarikan atau pengetahuan siswa sekolah dasar terhadap tari remo.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan pendukung yang harus ada dalam penelitian. Dokumentasi berbentuk foto yang telah diambil dari hasil observasi, dapat berupa catatan hasil dari wawancara. Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data, mencatat kejadian saat itu, proses penelitian.

Dokumentasi yang bagus dan akurat akan dapat dijadikan bahan referensi untuk kedepannya.

### 3.5.4 Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur untuk mencari informasi melalui jurnal, website, artikel dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang valid untuk mendukung penelitian. Peneliti dalam tahapan studi literatur ini menggunakan berbagai jurnal, artikel maupun buku yang menyajikan informasi mengenai perancangan buku ilustrasi untuk anak usia 7-12 tahun maupun mengenai topik yang peneliti rancang.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah teknik yang ada dalam penelitian. Teknik analisis data ini dilakukan setelah semua data sudah terkumpul dengan baik. Menurut Huberman dan Miles (1994) teknik analisis data terbagi dalam tiga bentuk yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data - Google Buku*, n.d.). Di bawah ini terdapat penjelasan dari beberapa teknik analisis data. Menambahkan penjelasan mengenai penelitian kualitatif

#### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dari teknik analisis data. Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada data yang muncul di lapangan. Reduksi data bertujuan sebagai perangkum data, pengelompokkan data yang sudah terkumpul, dan mengurutkan data. Data yang akan direduksi merupakan sebuah kuesioner atau pertanyaan yang sudah peneliti ajukan kepada narasumber agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang direduksi oleh peneliti meliputi pengenalan kesenian **tari remo** dalam pendidikan kepada anak sekolah dasar usia 7-12 tahun lalu ketertarikan anak terhadap buku ilustrasi di era global saat ini. Data mengenai tari remo dibutuhkan untuk merancang buku ilustrasi. Reduksi data ini diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

#### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dll dalam

sebuah bentuk yang menjadi satu seperti disajikan dalam bentuk paragraf berisikan inti dari penelitian.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti ketika sudah mendapatkan data dari lapangan yang dianggap sudah cukup lalu diolah dan dijadikan bahan penarikan kesimpulan awal, namun setelah semua data sudah lengkap dan tidak perlu dilakukan penelitian lagi maka kesimpulan akhir dapat diperoleh.

### **3.7 Analisa SWOT**

Analisa SWOT merupakan Analisa yang sering digunakan dalam perusahaan. Analisa SWOT yang berasal dari singkatan *Strenght*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threat* untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan pesaing. Informasi eksternal banyak di dapatkan melalui banyak sumber seperti pelanggan, dokumen, perusahaan lain dengan menggunakan kajian *Opportunities* dan *Threath* sedangkan untuk informasi internal dapat di dapatkan dari kajian *Strenght* dan *Weakness* perusahaan.

SWOT dapat menjadi sebuah kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam persaingan dagang global, Proses pengambilan keputusan perusahaan harus selalu berkaitan dengan tujuan dari perusahaan dan goals perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisa faktor strategi perusahaan saat ini (Nisak, 2004). Di bawah ini terdapat penjelasan mengenai masing-masing arti SWOT.

#### **3.7.1 Strenght**

*Strenght* adalah salah satu hal penting yang ada di strategi perusahaan. *Strenghti* menjadi kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam persaingan dagang. *Strenght* yang ada dalam perusahaan merupakan suatu keunggulan potensi yang dimiliki untuk bersaing.

#### **3.7.2 Weakness**

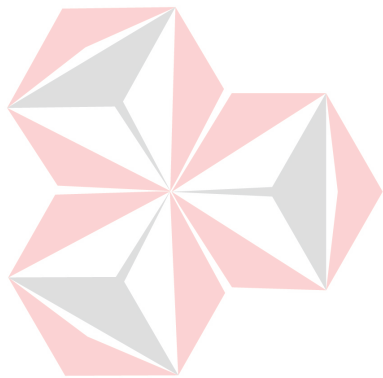
*Weakness* adalah suatu kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. *Weakness* merupakan hal yang sudah wajar ada dalam sebuah perusahaan. Meskipun kelemahan ada dalam perusahaan sebaik mungkin perusahaan akan menunjukkan keunggulan untuk bersaing.

### **3.7.3 Opportunities**

*Opportunities* yang memiliki arti peluang ini merupakan hal yang diperoleh dari eksternal untuk dimanfaatkan sebagai pengembangan perusahaan. Tahapan ini sangat dibutuhkan dalam penelitian sebagai peneliti untuk melihat peluang dalam rancangan yang akan dibuat.

### **3.7.4 Threats**

*Threats* adalah suatu hal yang diperoleh dari eksternal dalam bentuk ancaman persaingan. Dengan adanya *threats* perusahaan dapat memikirkan solusi yang lebih lagi agar perusahaan tidak dapat terancam.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Berdasarkan dari hasil data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Menghasilkan sebuah data yang kemudian dilakukan analisis kembali guna memperoleh hasil yang ingin dicapai dengan baik.

##### **4.1.1 Hasil Observasi**

Setelah dilakukannya observasi oleh peneliti terhadap empat sekolah didapatkanlah hasil bawasanya dari ke empat sekolah tersebut minat dan ketertarikan anak terhadap tari remo sangat bervariasi. Beberapa anak memiliki minat terhadap tari remo hal itu juga dikarenakan terdapat ekstrakurikuler tari remo di sekolah. Meskipun terdapat ekstrakurikuler tari remo masih belum menjadi jaminan bahwa siswa minat terhadap ekstrakurikuler tersebut. Hal tersebut harus terdapat dorongan oleh guru di sekolah serta media pembelajaran yang menyenangkan mengenai tari remo.

##### **4.1.2 Wawancara**

Wawancara menjadi salah satu cara peneliti untuk mendapatkan data yang valid dari narasumber. Wawancara dilakukan bersama dengan guru tari remo SDN Gedongan 2, kepala sekolah SDN Gedongan 1, Guru SDN Miji 3, kepala sekolah SDN Prajurit Kulon 3, dan dua seniman tari remo. Wawancara tersebut dapat menunjang peneliti untuk merancang buku ilustrasi tari remo.

##### **A. Guru Tari SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto**

Wawancara di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto dilakukan dengan guru tari yakni bu Dwi yang dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah.



**Gambar 4. 1 Wawancara Bersama Bu Dwi  
Guru Tari Remo SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto  
(Dokumentasi Penulis)**

Menurut bu Dwi selaku guru tari dari SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, Tari remo merupakan tarian penggugah semangat atau tarian kepahlawanan namun unsur dari seni. Untuk di sekolah SDN Gedongan 2 tari remo tema nya tetap sama yaitu mengenai tarian penggugah semangat namun bertujuan untuk memacu semangat melestarikan tarian daerah. Di SDN Gedongan 2 sekitar 2-3 tahun lalu tari remo selalu diadakan ujian namun setelah berganti kepala sekolah sudah tidak diadakan lagi ujian tari remo. Beberapa murid dari kelas 2-6 sudah mengikuti ekstrakurikuler tari remo. Menurut bu Dwi di era modern saat ini tidak terlalu banyak melunturkan minat anak untuk mengikuti ekstrakurikuler tari remo di SDN Gedongan 2 karena saat ini di setiap SDN di Kota Mojokerto dituntut untuk terus mempertahankan greget seni budaya.

Di SDN Gedongan 2 kota Mojokerto tari remo nya sudah dicampur dengan tari-tari lainnya untuk menyesuaikan era saat ini namun ketika para murid sudah mulai mahir menarik tari remo maka bu Dwi akan memberikan mereka tari remo gaya surabayan dan jombangan untuk para murid peragakan. Tari remo di SDN Gedongan 2 sering diundang untuk tampil di acara dinas kota Mojokerto bahkan beberapa tahun yang lalu kelas 3-4 tari remo nya sudah pernah tampil hingga di Taman Mini Indonesia, Jakarta. Menurut bu Dwi gerakan tari remo gerakannya banyak memiliki filosofi masing-masing seperti tanjak, nyipet, ukel, sabetan. Untuk ekspresi tari remo pun memiliki berbagai macam seperti Langkah ombo (besar), Langkah cilik (kecil). Langkah cilik merupakan Langkah dalam tahap awal sedangkan Langkah ombo yaitu pergerakan yang sudah mulai memacu adrenalin atau menggugah semangat penonton.

## B. Kepala Sekolah SDN Gedongan 1

Wawancara di SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto dilakukan dengan kepala sekolah yaitu bu Nurchasanah yang dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah.



**Gambar 4.2 Wawancara Bersama Bu Nurchasanah  
Kepala Sekolah SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto  
(Dokumentasi Penulis)**

Di dalam sekolah SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto terdapat juga ekstrakurikuler tari remo namun untuk saat ini sedikit terhambat karena terkendala pelatih tari remo yang belum terdapat pengganti yang baru. Bu Nurchasanah menjelaskan bahwa ekstrakurikuler kesenian daerah seperti tari remo tersebut merupakan program dari sekolah dan juga terdapat dalam pelajaran seperti pelajaran seni budaya. Menurut bu Nurchasanah minat anak terhadap kesenian daerah seperti tari remo mulai menurun di SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto, bu Nurchasanah melihat berdasarkan angket minat ketertarikan anak terhadap kesenian daerah. Seperti di kesenian tari remo untuk latihan disediakan kuota kepada murid yaitu 30 namun yang mengikuti hanya 10 orang saja. Karena kebanyakan para murid SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto lebih suka mengikuti seni musik band, beladiri dan olahraga jadi minat anak terhadap kesenian daerah saat ini sudah mulai menurun. Pengenalan kesenian daerah masih tetap di lakukan oleh SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto agar supaya para murid masih mengenal seperti diupayakan para murid tampil di pentas sekolah. Dengan adanya upaya yang telah diberikan oleh sekolah



diharapkan para murid dapat meningkatkan minatnya terhadap kesenian daerah khususnya tari remo.

### **C. Kepala Sekolah SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto**

Wawancara bersama kepala sekolah yakni bu Nur Rohmah Nilamsari dilakukan secara tatap muka langsung di SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto.



**Gambar 4.3 Wawancara Bersama Bu Nur Rohmah Nilamsari  
Kepala Sekolah SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto**

(Dokumentasi Penulis)

Menurut bu Nilamsari di sekolah SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto masih dikenalkan kepada kesenian daerah. Di SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto terdapat seni tari, dan membatik. Untuk seni tarinya belum tertuju khusus kepada tari remo namun masih dalam tarian daerah yang dasar. Namun kedepannya terdapat rencana untuk meningkatkan kesenian tari dasar menjadi ke arah tari remo. Menurut bu Nilamsari di era modern dan globalisasi ini tingkat minat anak terhadap kesenian daerah menurun akibat masuknya globalisasi. Jadi untuk menanggulangi masalah tersebut sekolah SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto juga ambil bagian dalam upaya untuk anak tetap memiliki minat melestarikan kebudayaan daerah. Para murid di SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto juga pernah mengikuti pentas tari yang diadakan oleh pemerintahan Kota Mojokerto. Di sekolah SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto juga memiliki program satu hari untuk membaca jadi program untuk anak agar terus meningkatkan literasi nya sehingga hal ini sangat berkesinambungan dengan karya yang akan peneliti rancang yaitu buku ilustrasi pengenalan tari remo.

### **D. Guru SDN Miji 3 Kota Mojokerto**



Wawancara di SDN Miji 3 Kota Mojokerto dilakukan dengan guru yakni pak Rio yang dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah.



**Gambar 4. 4 Wawancara Bersama Pak Rio  
Guru SDN Miji 2**

(Dokumentasi Penulis)

Pak Rio merupakan guru kelas 5, menurut pak Rio saat ini di kelas 5 terdapat materi mengenai kesenian budaya yaitu melingkupi tari, musik, rupa. Di semester saat ini mengambil seni tari karena beberapa anak sangat banyak yang minat terhadap kesenian tari. Karena di SDN Miji 3 ini saat ini belum terdapat guru tari yang baru meskipun beberapa tahun yang lalu sebelum pandemi memiliki guru tari dan terdapat ekstrakurikuler tari. Untuk saat ini menurut pak Rio apalagi di semester ini terdapat materi seni budaya tentang tari tradisional, greget anak untuk berlatih tari sudah mulai muncul hal tersebut dapat membuat di masa yang akan datang mungkin tahun depan sudah dapat memiliki guru tari lagi lebih tepatnya guru tari untuk melatih tari remo.

Hal itu juga dibantu dengan adanya gelar seni yang biasanya dilaksanakan pada saat pengambilan raport. Dengan adanya kegiatan tersebut anak akan termotivasi untuk mengeluarkan hasil yang terbaik di atas panggung dan menumbuhkan minat terhadap kesenian daerah. Menurut pak Rio di masa saat ini untuk tingkat ke minatan anak secara general terhadap kesenian tradisional cukup terganggu dengan adanya globalisasi yang dimana terpengaruh dengan budaya asing. Para guru tetap memberikan batasan kepada muridnya untuk tidak terlalu termakan oleh budaya asing serta terus mengangkat budaya daerah.

Di Mojokerto setiap hari rabu di sekolah dasar saat ini selalu menggunakan pakaian daerah hal itu merupakan salah satu program dinas agar tidak melupakan jati diri keberagaman yang dimiliki oleh bangsa serta sebagai sikap untuk terus melestarikan seni budaya tradisional.

#### **E. Seniman Tari Remo**

Wawancara dilakukan melalui via zoom meet dengan seniman tari remo yakni mas Aji Dwi Nusa. Tatap muka secara daring.



**Gambar 4. 5 Wawancara Bersama Mas Aji Dwi Nusa**

#### **Seniman Tari Remo**

(Dokumentasi Penulis)

Mas Aji Dwi Nusa merupakan seniman tari remo yang sudah sejak kecil dikenalkan dengan seni budaya daerah terutama tari remo oleh orang tuanya. Kakeknya merupakan seniman tari remo bahkan turun temurun ibunya pun demikian dan saat ini diteruskan oleh mas Aji. Mas Aji juga merupakan alumni ISI Yogyakarta dan berlatih tari remo di Sanggar Tari Murwita. Karena awalnya tari remo merupakan tari pembuka dalam ludruk namun ketika tari remo diajarkan kepada anak sekolah dasar akhirnya dikapitulasi menjadi remo pendidikan, yang awalnya bisa berdurasi lebih dari 30 menit sekarang di remo pendidikan hanya kurang dari 30 menit bahkan 10 menit. Di dalam tari remo pendidikan lebih dipersingkat seperti tidak adanya kidungan yang harus diucapkan.

Menurut mas Aji sikap dan gerakan tari remo sangat bermacam-macam, diwawancara ini mas Aji memaparkan sikap jari tari remo yang pada umumnya yaitu ada sikap boyo mangap (buaya membuka mulut) yaitu sikap jari yang jari telunjuk dan jempol hampir membentuk lingkaran sedangkan ke tiga jari yang lainnya berdiri jejak, sikap kedua yaitu ngepal (tangan mengepal) yaitu sikap jari yang mengepal dengan arah ke bawah dan jari jempol menghadap bawah.

Setelah sikap terdapat tiga gugus ragam gerak jika diklasifikasikan menurut music penggiring yaitu gugus pembuka, gugus isi, dan gugus penutup. Ketiga gugus tersebut memiliki ragam gerak, di dalam ragam gerak pembuka terdapat ragam gerak tindak kecak, sembahan, lawung. Di ragam gerak isi terdapat bumilangit separoh, ngoerekmo dan yang trakhir di penutup teradapat ragam gerak bumilangit. Dari semua ragam tersebut terdapat penghubung yaitu motif iket.

Meskipun tari remo memiliki berbagai macam jenis yang tiap daerah di jawa timur berbeda-beda namun inti dari tema tari remo yaitu tari kepahlawanan. Meskipun dikenal tari kepahlawanan namun sebelum istilah tersebut ada, dahulu menurut mas Aji setelah menggiati tari remo secara nyata sebenarnya tari remo merupakan tari aktualisasi kehidupan atau menggambarkan kehidupan manusia di alam semesta.

Menurut mas Aji di dewasa ini mengenai kostum tari remo adalah banyak sekali seniman tari remo yang saat ini telah memiliki kostum yang bermacam jenis nya tidak berpatokan dengan gaya tari remo ( gaya surabayan, jombangan atau malangan) namun masih dalam pakem kostum yang terdapat penggunaan udeng, terdapat “TER” atau kace seperti semacam rompi yang menutupi dada, di tangan terdapat polsdeker, dibagian pinggang terdapat stagen dan sabuk timang, di bagian samping terdapat sampur gombyok, di bagian panggul depan terdapat rapek, di belakang terdapat boro-boro lalu terdapat keris dan menggunakan celana panji. Terkadang di bagian mata kaki menggunakan gongseng (lonceng). Penjelasan tersebut merupakan gambaran umum atribut yang terdapat di kostum namun setiap daerah selalu memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri. Terkadang juga karena kebutuhan panggung untuk penampilan estetika akhirnya kostum yang digunakan juga beragam.

Menurut mas Aji minat anak terhadap tari remo di beberapa sanggar sempat terjadi penurunan yang signifikan karena penyebab globalisasi yang terjadi, lalu terdapat kebudayaan lain yang menurut beberapa anak lebih bagus dan lebih enak diperagakan sehingga menghilangkan jati diri tari remo. Namun saat ini juga minat anak sudah mulai muncul kembali juga berkat dari guru di sekolah

dasar yang telah mengajarkan tari remo dengan bermacam-macam koreografi mengikuti zaman namun masih mengikuti pakem tari remo.

#### **F. Seniman Tari Remo Ludruk Karya Budaya**

Wawancara kedua dilakukan dengan seniman tari remo yang ada di dalam ludruk karya budaya yaitu pak Wawan yang dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan informasi mengenai tari remo pendidikan untuk anak sekolah dasar.



**Gambar 4.6 Wawancara Bersama Pak Wawan  
Seniman Tari Remo di Ludruk Karya Budaya**  
(Dokumentasi Penulis)

Tari remo merupakan tari pembuka suatu acara tertentu tidak hanya terhadap ludruk saja, seperti tari remo pendidikan biasanya digunakan pada saat acara perpisahan sekolah, acara undangan oleh pemerintahan sebagai pembuka acara. Menurut beliau campur tangan masyarakat terhadap tari remo masih cukup banyak untuk perihal eksistensi tari remo tersebut sehingga masih diperkenalkan kepada generasi penerus. Menurut beliau tari remo memiliki tiga gaya yang sering dipakai dan menjadi ciri dalam kostum yaitu gaya surabayan, malangan dan jombangan namun saat ini gaya tersebut yang dulunya menjadi patokan sekarang sedikit berubah karena masalah keterbatasan juga yang menjadi alasan, seperti contoh yang diberikan pak Wawan yaitu tari remo yang bercirikan gaya surabayan namun pergerakan atau kostum beberapa tidak mencerminkan gaya surabayan karena keterbatasan seperti keterbatasan dana,

alat music iringannya maupun keterbatasan kostum. Karena kostum remo pun juga berkembang seiring jaman.

Di dalam wawancara bersama pak Wawan, beliau menyarankan agar lebih difokuskan kepada gaya surabayan karena macam gaya sangat banyak sehingga dilingkupkan kepada gaya surabayan sebagai bentuk dasar pengenalan kepada anak. Menurut pak Wawan nilai-nilai yang terkandung dalam tari remo untuk masyarakat yaitu mengenai kepahlawanan, namun secara global khas gaya tari remo surabayan yaitu menggambarkan pertempuran 10 November. Tetapi karena penelitian ini hasil buku ilustrasinya disampaikan kepada anak sekolah dasar maka tema yang digunakan dalam tari remo hanya seputar pendidikan. Instrumen kostum yang terdapat di tari remo sangat beragam mulai dari atas sampai bawah meliputi baju, kace, iket, sabuk stagen, kain jarek, rapek, celana monte, pols dekker, dan gonseng.

Meskipun masih terdapat keterlibatan masyarakat dalam tari remo seperti khalayak yang mengundang tari remo sebagai suatu pembuka acara atau hiburan tetaplah peran orang terdekat seperti orang tua dan lingkungan anak tinggal harus memberikan pengenalan mengenai tari remo agar supaya tetap dapat dilestarikan tidak hanya oleh orang dewasa namun oleh generasi penerus.

#### **4.1.3 Studi Literatur**

Studi literatur yang peneliti gunakan berasal dari media youtube. Video youtube tersebut merupakan video mengenai edukasi tari remo yang berjudul “Filosofi Tari Remo menurut Tafsir Mbah Tri Broto Wibisono” untuk mengetahui mengenai filosofi tari remo, filosofi tari remo yang dijelaskan oleh mbah Tri Broto Wibisono yaitu gambaran utama tari remo adalah sebuah kelahiran manusia, mulai dari lahir, hidup di dunia hingga kembali kepada Gusti Allah. Studi literatur kedua berasal dari buku *e-book* yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara” yang ditulis oleh Arina Restian. Peneliti memilih buku tersebut untuk mengetahui mengenai asal usul tari remo, gerakan dalam tari remo dasar, pakaian ciri khas yang digunakan dalam tari remo, dan pembelajaran tari remo untuk anak sekolah dasar sehingga tari remo harus dilestarikan kepada generasi berikutnya agar supaya tari remo tidak hilang. Video dan buku tersebut menjadi suatu pengantar untuk peneliti



melakukan rancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo kepada anak sekolah dasar.

#### 4.1.4 Dokumentasi



**Gambar 4. 7 SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto**

(Dokumentasi penulis)



**Gambar 4. 8 SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto**

(Dokumentasi penulis)



**Gambar 4. 9 Latihan Tari Remo SDN Gedongan 2**  
**Kota Mojokerto**  
 (Dokumentasi penulis)



**Gambar 4. 10 SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto**  
 (Dokumentasi penulis)



**Gambar 4. 11 SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto**  
 (Dokumentasi penulis)



**Gambar 4. 12 SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto**

(Dokumentasi penulis)



**Gambar 4. 13 SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto**

(Dokumentasi penulis)

## 4.2 Hasil Reduksi Data

### A. Observasi

Ketika peneliti selesai terjun langsung untuk observasi di empat sekolah yakni SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, SDN Gedongan 1 Kota Mojokerto, SDN Miji 3 Kota Mojokerto serta SDN Prajurit Kulon 3 Kota Mojokerto dapat diketahui bahwa tingkat minat anak terhadap tari remo ternyata sudah menurun. Meskipun di sekolah terdapat ekstrakurikuler tari remo, tetap saja ketertarikan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler tari remo sudah berkurang karena arus globalisasi yang membuat anak kurang tertarik terhadap kesenian daerah. Namun terdapat faktor lainnya seperti kurangnya media belajar yang menyenangkan mengenai tari remo juga membuat anak tidak tertarik untuk mempelajarinya.



## **B. Wawancara**

Setelah dilakukannya wawancara dengan enam narasumber tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari remo yang merupakan suatu warisan kesenian budaya Indonesia perlu untuk dilestarikan. Upaya untuk melestarikan tari remo tersebut harus dilakukan dengan pengenalan pada anak-anak mengenai tari remo. Suatu media dapat digunakan untuk menjadi bahan pengenalan lebih dalam mengenai tari remo sehingga dapat untuk dilestarikan.

## **C. Studi Literatur**

Berdasarkan kajian literatur yang sudah peneliti dapatkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari remo merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Jawa Timur. Tari remo yang umumnya digunakan sebagai tari pembuka dalam pementasan ludruk dan juga acara lainnya. Tari remo memiliki filosofi mengenai kehidupan manusia mulai dari lahir hingga tutup usia. Tari remo memiliki gerakan dasar dan beberapa ciri khas yang ada dalam pakaian tari remo.

Pengenalan tari remo dapat dilakukan ketika anak masih berusia 7-12 tahun yang dimana pada saat usia tersebut anak mulai terpicat oleh hal yang sebelumnya belum dikenal lalu penasaran dan menarik minat bakat. Dengan peneliti merancang buku ilustrasi pengenalan tari remo mampu untuk menarik anak mempelajari tari remo dengan penggunaan buku ilustrasi yang tepat seperti visual yang cocok dan tata bahasa yang mudah dipahami dapat menarik anak untuk mengenal tari remo.

### **4.3 Hasil Penyajian Data**

Berdasarkan dari hasil reduksi data yang peneliti miliki setelah melakukan observasi wawancara serta dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

1. Pengenalan terhadap tari remo terhadap anak sekolah dasar mulai usia 7-12 tahun perlu untuk dilakukan karena tari remo merupakan salah satu tari tradisional warisan bangsa yang berasal dari Jawa Timur. Sehingga anak usia 7-12 tahun yang akan menjadi generasi penerus harus mengenal tari remo untuk mereka lestarikan di masa depan.

2. Meskipun memiliki ekstrakurikuler tari remo namun tetap saja beberapa anak masih banyak yang tidak minat terhadap tari remo dikarenakan pengenalan tari remo yang monoton dan kurang menarik.
3. Perlu dilakukannya pengenalan tari remo kepada anak sekolah dasar dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton.
4. Perlunya pembiasaan kepada anak seperti pengenalan dasar tari remo kepada anak sekolah dasar sehingga dapat menumbuhkan minat anak.

#### 4.4 Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti peroleh yaitu dari hasil analisis data, reduksi data, dan penyajian data bahwa pengenalan tari remo harus dilakukan ketika anak masih berusia dini.

#### 4.5 Konsep dan *Keyword*

Dalam penyusunan konsep dan *keyword* tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan analisi STP, USP, dan SWOT sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menemukan konsep dan *keyword*.

##### 4.5.1 Analisa Segmentasi, *Targeting*, *Positioning* (STP)

###### A. Segmentasi

###### 1. Geografi

Wilayah : Indonesia

Teritorial : Jawa Timur

###### 2. Demografis

Usia : 7-12 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Pendidikan : Sekolah Dasar

###### 3. Psikografis

Psikografis dalam penelitian ini yaitu anak usia 7-12 tahun yang sedang duduk di bangku sekolah dasar yang ingin mengenal tari remo serta memiliki minat terhadap tari remo dengan menggunakan visual yang menarik dalam memperkenalkan tari remo.

###### B. *Targeting*

###### 1. Target Audiens

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan target audiens yang diambil yaitu anak usia 7-12 tahun yang belum memiliki minat atau belum mengenal terhadap tari remo untuk mengetahui dasar tari remo.

## 2. Target Market

Target market atau target pasar yang peneliti tuju berbeda dengan target audiens yaitu orang tua serta guru yang memiliki keinginan untuk menumbuhkan rasa minat dan bakat anak terhadap tari remo

### C. *Positioning*

Buku ilustrasi mengenai tari remo yang dirancang oleh peneliti nantinya akan dipergunakan sebagai media informasi menyenangkan untuk memperkenalkan tari remo kepada anak-anak untuk mereka pelajari dan lestarikan. Tidak hanya anak namun juga untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya melestarikan kebudayaan daerah yang menjadi warisan leluhur bangsa Indonesia sejak dahulu kala.

#### 4.5.2 *Unique Selling Proposition (USP)*

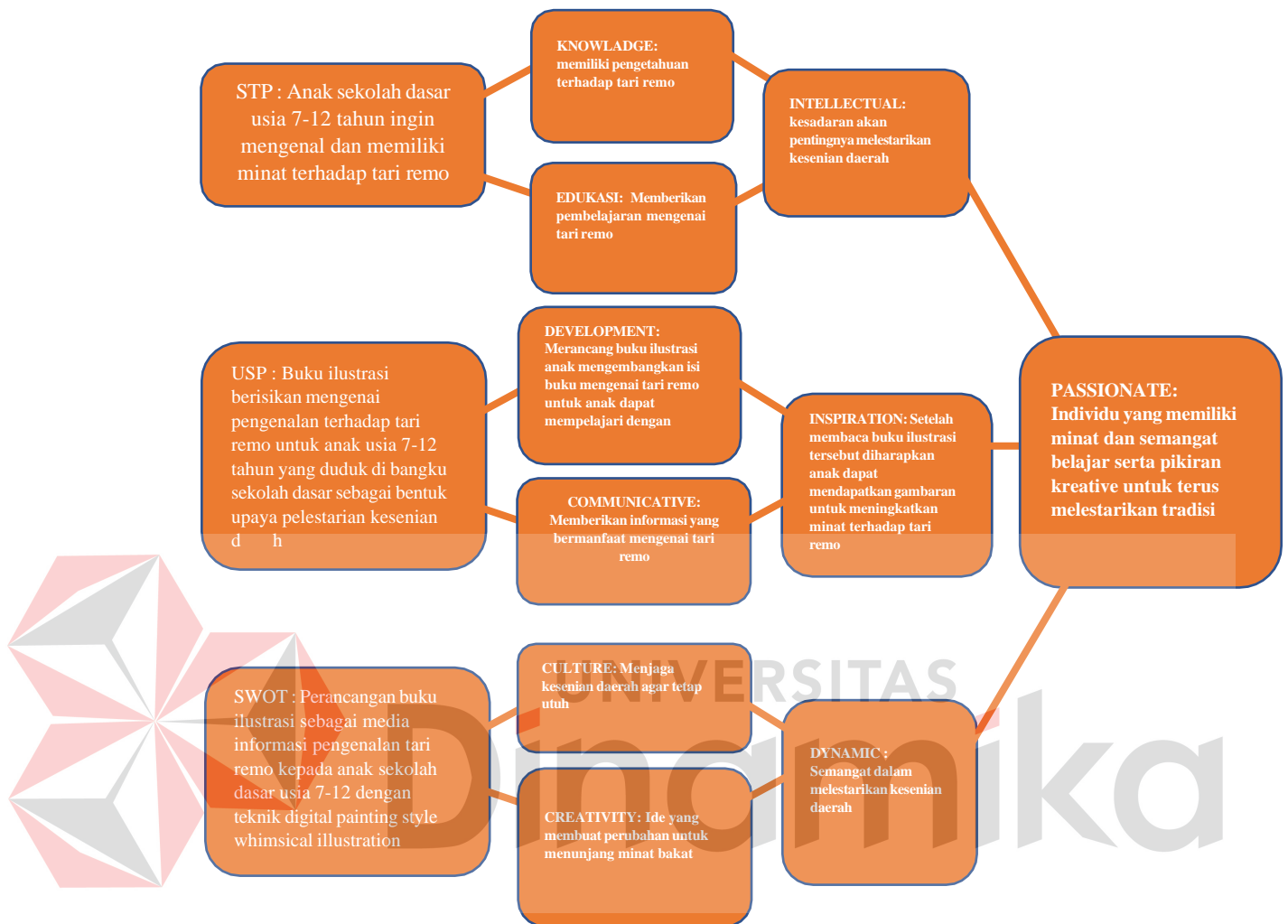
Buku ilustrasi yang peneliti buat untuk mengenalkan tari remo kepada anak sekolah dasar memiliki *style Whimsical Illustration* yang menarik dan dapat membuat anak menumbuhkan rasa imajinasinya mengenai tari remo. Di dalam cover belakang atau di halaman awal terdapat *Code QR* yang nantinya dapat di scan dan langsung masuk ke dalam buku ilustrasi yang berbentuk *e-book*.

#### 4.5.3 *Analisa SWOT*

Analisa SWOT merupakan cara menilai kekuatan suatu produk dari empat aspek yaitu *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

<p><b>S</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesadaran betapa pentingnya melestarikan tari remo</li> <li>• Menumbuhkan rasa minat dan ketertarikan anak usia 7-12 tahun untuk mempelajari budaya daerah</li> <li>• Menumbuhkan rasa minat dan ketertarikan anak usia 7-12 tahun untuk mempelajari budaya daerah</li> <li>• Memberikan kesadaran betapa pentingnya melestarikan tari remo</li> </ul>	<p><b>W</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat anak yang kurang terhadap tari remo</li> <li>• Ketertarikan anak dalam literasi masih kurang</li> <li>• Pengenalan yang kurang terhadap tari remo</li> </ul>
<p><b>O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak usia 7-12 tahun lebih mudah belajar dan mengenal dengan visualisasi yang disajikan</li> <li>• Mengenalkan dan membangkitkan minat anak terhadap tari remo dan peduli akan lestari budaya daerah</li> <li>• Tema buku ilustrasi mengenai tarian daerah yang saat ini sudah jarang</li> </ul>	<p><b>T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki keterbatasan kualitas buku jika digunakan dalam jangka panjang</li> <li>• Hilangnya minat anak terhadap menari tarian daerah</li> <li>• Saat ini lebih banyak pengenalan tarian modern</li> </ul>
<p><b>S-O</b></p> <p>Merancang buku ilustrasi sebagai media pengenalan tari remo untuk anak sekolah dasar usia 7-12 tahun dengan visual <i>Whimsical Illustration</i></p>	<p><b>W-O</b></p> <p>Perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo sebagai upaya membangkitkan minat anak terhadap tari remo untuk melestarikannya serta meningkatkan literasi anak melalui buku ilustrasi</p>
<p><b>S-T</b></p> <p>Memberikan pembelajaran betapa pentingnya pelestarian budaya daerah khususnya tari remo melalui buku ilustrasi</p>	<p><b>W-T</b></p> <p>Memperkenalkan tari remo melalui buku ilustrasi anak sebagai bentuk pengenalan sekaligus sebagai upaya memperkaya varian pengenalan seni budaya daerah</p>
<p><b>Kesimpulan strategi</b></p> <p>Merancang buku ilustrasi tari remo sebagai upaya pengenalan kepada anak sekolah dasar dengan teknik ilustrasi digital menggunakan <i>style whimsical illustration</i> dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Sehingga minat anak terhadap terhadap pelestarian kesenian daerah semakin meningkat.</p>	

#### 4.5.4 Keyword



#### 4.5.5 Deskripsi Keyword

Kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah menyusun SWOT untuk perancangan buku ilustrasi tari remo sebagai upaya memperkenalkan kepada anak sekolah dasar yaitu *Passionate* yang memiliki arti sebagai individu yang memiliki minat dan semangat belajar serta pikiran kreatif untuk terus melestarikan tradisi.

#### 4.6 Konsep Perancangan Karya

Perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo berbasis digital painting dengan menggunakan *Style Whimsical Illustration*. Di dalam buku ilustrasi tersebut berisikan mengenai penjelasan tari remo, asal usul tari remo, gerakan

yang ada di dalam tari remo tersebut, kostum yang digunakan pada pagelaran tari remo.

#### 4.6.1 Strategi Kreatif

Perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo menggunakan teknik digital painting dengan paduan Style Whimsical Illustration. Ilustrasi terdiri dari karakter yang ada di dalam buku ilustrasi tersebut dengan menggunakan atribut tari remo, teks yang mudah dipahami, menggunakan tata letak yang membuat anak tertarik, ilustrasi gerakan tari remo, dan busana yang digunakan.

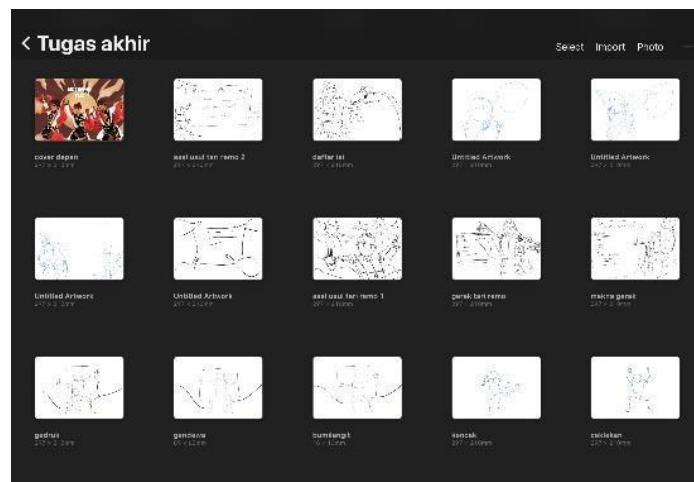
##### 1. Fisik Buku

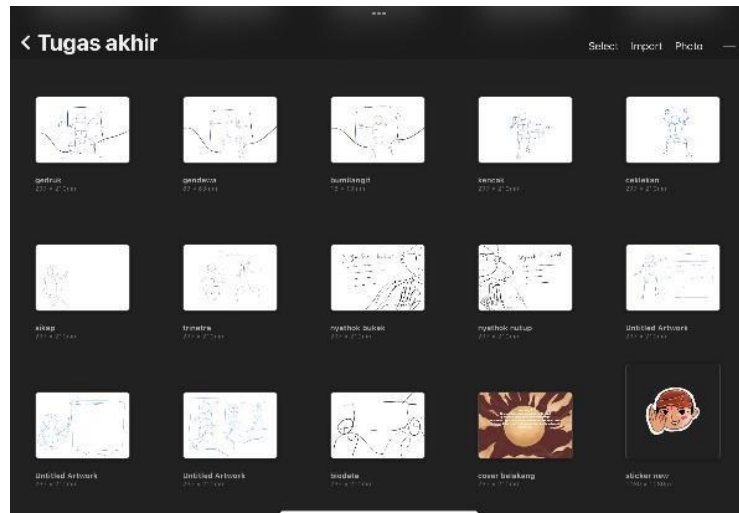
- a. Jenis Buku : Buku Ilustrasi
- b. Cover Buku : Jilid *hard cover* dengan laminasi doff
- c. Jumlah Halaman : 16 halaman
- d. Dimensi : 21,0 cm x 29,7 cm
- e. Teks : Bahasa Indonesia
- f. Layout : *Grid Layout*
- g. Jenis Kertas : *Art paper 250gsm*

##### 2. Ilustrasi

Perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo ini disuguhkan dengan visual yang cocok dengan anak yaitu *style whimsical illustration* dengan ditambah karakter penari remo yang masih kecil untuk menarik perhatian anak ketika membaca buku tersebut sehingga dapat mengetahui secara langsung gambaran bahwa tari remo juga dapat diperagakan oleh anak kecil serta apa yang dimaksud dengan tari remo tersebut.

##### a. Sketsa dan *Layout* buku



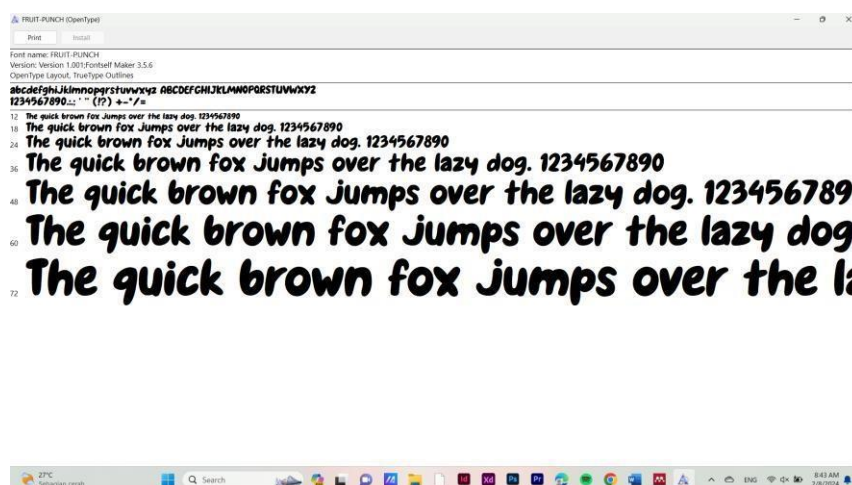


**Gambar 4. 14 Sketsa Buku Ilustrasi Tari Remo**

Di dalam buku tersebut terdapat penjelasan singkat mengenai asal usul tari remo, perkembangan tari remo di Mojokerto, gerak dasar tari remo, makna tari remo, sikap kaki dan jari tangan tari remo, perlengkapan busana, penjelasan perlengkapan busana tari remo dan riasan tari remo.

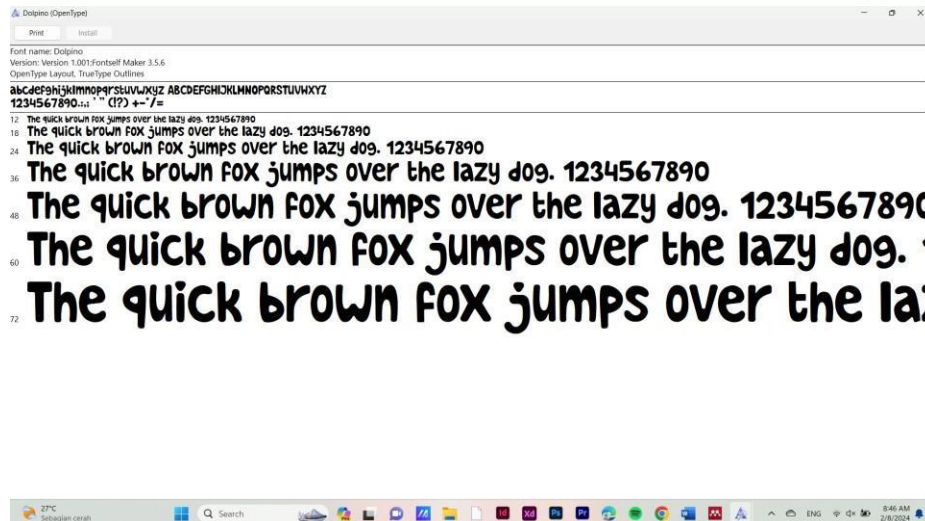
#### b. Tipografi

Buku ilustrasi pengenalan tari remo menggunakan tipografi utamanya yaitu *Fruit-Puch*. Dikutip dari (Desainae, n.d.) Pemilihan font ini dilihat dari jenis buku ilustrasi dan juga target audiens. Font ini merupakan font sans serif yang memiliki karakter huruf yang tebal dan kreatif sehingga dapat menarik perhatian anak ketika membaca buku ilustrasi tersebut. Font kedua yang peneliti gunakan dalam isi buku ilustrasi pengenalan tari remo adalah font *Dolpin*. *Dolpino* merupakan jenis font yang seperti tulisan tangan sehingga memiliki karakter font unik.



**Gambar 4. 15 Font Fruit Puch**

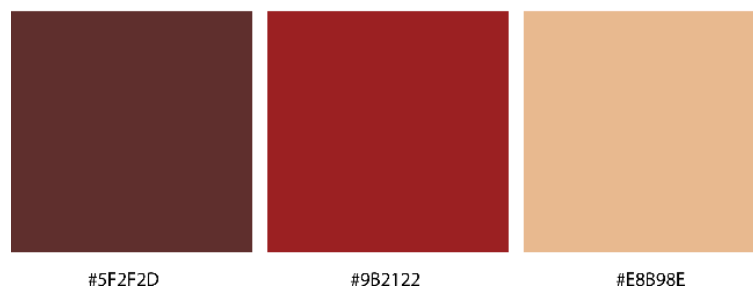
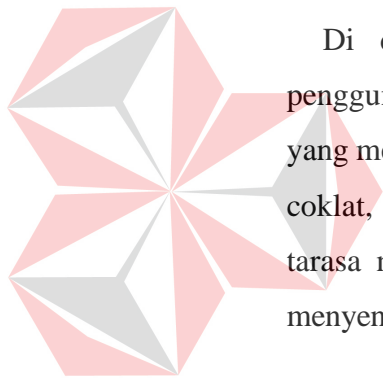




**Gambar 4. 16 Font Dolpino**

### **c. Color Pallete**

Di dalam perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo ini penggunaan warna sebagai yang utama dalam buku ilustrasi ini yaitu warna yang mengikuti dari warna ciri khas tari remo. Warna tersebut yakni merah, coklat, dan krem. Dengan penggunaan warna tersebut buku ilustrasi akan terasa nyaman untuk dipandang dan dapat menjadi media belajar yang menyenangkan



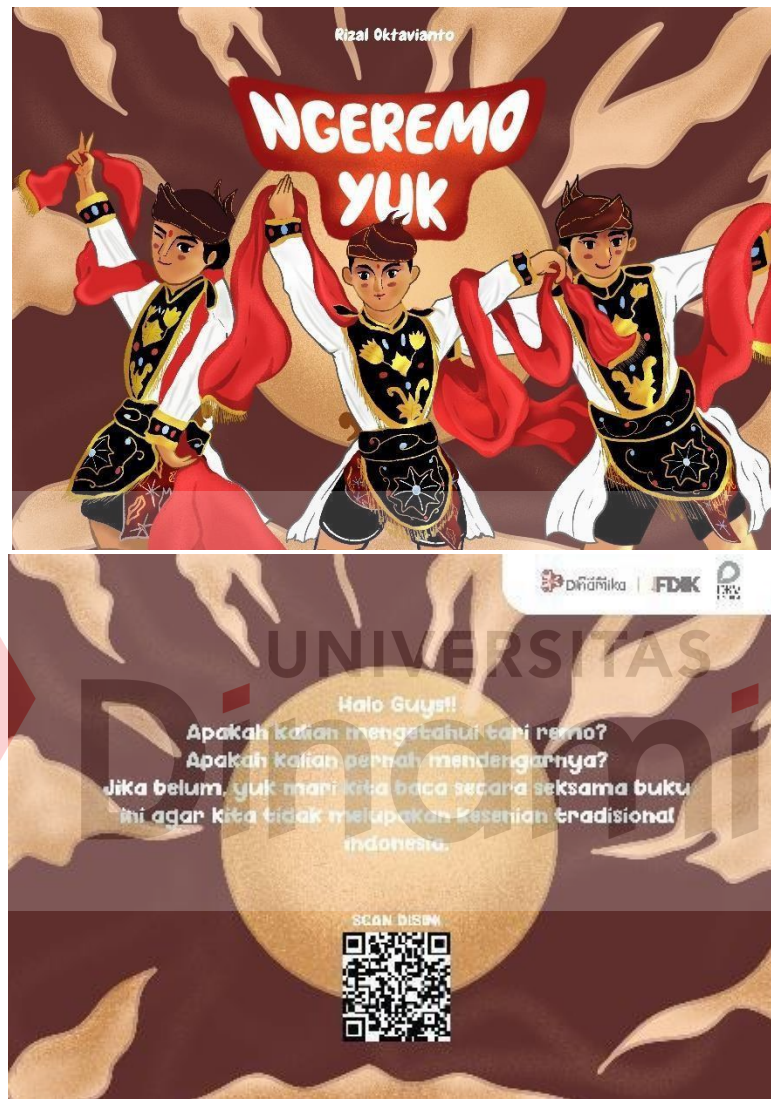
**Gambar 4. 17 Collor Pallete Design**



## 4.7 Perancangan Media

### A. *Layout* Utama Buku Ilustrasi

#### 1. Cover Depan dan Belakang



**Gambar 4. 18 Cover Depan dan Belakang**

Cover depan terdapat judul yaitu “Ngremono yuk” sebagai tanda bahwa buku ilustrasi tersebut merupakan buku ilustrasi pengenalan tari remo dan sebagai bentuk ajakan kepada anak sekolah dasar yang sebagai target peneliti untuk tetap melestarikan tari remo. Ditambah dengan tiga karakter anak yang sedang menari remo sebagai bahan menarik anak untuk membaca buku tersebut. Di cover belakang terdapat mengenai sugesti kepada pembaca secara singkat dan terdapat link Qr-code untuk menuju *e-books* yaitu buku ilustrasi pengenalan tari remo yang berupa versi digital.

## 2. Ucapan Terima Kasih



**Gambar 4. 19 Ucapan Terima Kasih**

Setelah cover dihalam pertama terdapat ucapan terima kasih yang peneliti tuliskan untuk dipersembahkan terhadap dosen pembimbing, orang tua, sahabat, guru tari, guru sekolah dasar, serta seniman tari remo yang telah mendukung peneliti dalam perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo. Serta peneliti mengucapkan terima kasih terhadap kawan-kawan sekolah dasar yang telah senantiasa membaca buku ilustrasi pengenalan tari remo rancangan peneliti untuk menumbuhkan minat anak dan bentuk dari pelestarian tari remo.

## 3. Daftar isi



**Gambar 4. 20 Daftar Isi**

Halaman kedua terdapat mengenai daftar isi. Dalam daftar isi ini terdapat ilustrasi anak yang sedang menggunakan atribut tari remo lengkap. Tangannya mengepakkan selendang khas remo untuk seakan-akan di dalam kepakannya terdapat tulisan mengenai daftar isi dalam buku.

#### 4. Bentuk Ajakan



**Gambar 4. 21 Bentuk Ajakan**

Halaman ketiga dan empat terdapat suatu kata ajakan kepada audiense sebagai sugesti agar audiense membaca buku ilustrasi pengenalan tari remo. Dalam ajakan tersebut terdapat perkataan apakah para audiense belum mengenal dan apakah penasaran terhadap tari remo. Lalu di dihalaman selanjutnya terdapat perkataan mengajak audiense untuk mengenal tari remo dari buku ilustrasi ini.



## 5. Asal-usul Tari Remo



**Gambar 4. 22 Asal Usul Tari Remo**

Halaman kelima terdapat penjelasan mengenai asal-usul tari remo. Di dalam layoutnya terdapat dua karakter anak yang sedang menggunakan atribut tari remo. Menjelaskan dengan singkat asal-usul tari remo.

## 6. Perkembangan Tari Remo



**Gambar 4. 23 Perkembangan Tari Remo Mojokerto**

Halaman keenam menjelaskan mengenai perkembangan tari remo di Mojokerto. Perkembangan tari remo di Mojokerto sejalan dengan perkembangan kesenian ludruk karena pada dasarnya tari remo merupakan tarian pembuka dalam pagelaran ludruk. Namun sejalan dengan

perkembangannya, tari remo tidak hanya untuk pagelaran ludruk juga digunakan di bermacam acara sebagai tarian penyambut tamu. Hal tersebut berkembang lagi menjadi tari remo pendidikan yaitu materi di beberapa sekolah dasar di Mojokerto dan sanggar tari yang ada di Mojokerto.

#### 7. Gerak Dasar Tari Remo



**Gambar 4. 24 Gerak Dasar Tari Remo**

Halaman ketujuh dan halaman kedelapan berhubungan. Jika di halaman tujuh merupakan sebuah ilustrasi penari remo anak yang berjumlah tiga orang serta memakai atribut lengkap tari remo sedangkan di halaman delapan merupakan penjelasan mengenai gerak dasar tari remo. Jadi halaman tujuh merupakan halaman penanda bahwa akan masuk dalam halaman kedelapan yaitu gerak dasar tari remo. Di dalam halaman delapan terdapat karakter tari

remo yang mengepakkan selendang khasnya untuk membuka penjelasan gerak dasar tari remo lalu di belakangnya terdapat alat musik pengiring tari remo. Halaman ini menjelaskan gerak dasar tari remo, menjelaskan bahwa tari remo pada mulanya durasi gerak berkisar 30 menit karena menjadi tari pembuka dalam ludruk namun seiring berjalannya waktu durasi tari remo dikapitulasi menjadi hanya 7 menit untuk anak sekolah dasar dalam meragakan gerakan tari remo. Tari remo memiliki gerakan yang rencak dan dinamis hal tersebut menggambarkan seorang pahlawan yang gagah.

#### 8. Makna Gerak



Gambar 4. 25 Makna Gerak

Di halaman sembilan terdapat penjelasan mengenai lima makna gerak dalam tari remo. Lima makna gerak tersebut meliputi gerak gedruk, gendewa, bumilangit, kencak, dan ceklekan. Lima makna gerak tersebut masing-masing memiliki penjelasan singkat tersendiri. *Layout* di dalam halaman ini terdapat seorang anak yang sedang menari remo namun tangan sebelah kanan sedang menunjuk ke arah penjelasan makna tari remo yang dimana hal tersebut seakan mengajak audiense agar membaca tulisan tersebut lalu tangan sebelah kiri memegang selendang khas remo. Background dari halaman ini di belakang penari remo terdapat alat musik pengiring tari remo yaitu gamelan.



## 9. Gedruk



Gambar 4. 26 Gedruk

Halaman sepuluh menampilkan gerakan gedruk bersama penjelasan maknanya. *Layout* yang dirancang terdapat salah seorang anak sedang melakukan gerakan gedruk yang berada di samping, lalu di belakang terdapat alat musik gamelan serta terdapat elemen awan-awan berwarna coklat *cream* menambah kesan imajinatif. Penjelasan mengenai gedruk dirancang secara singkat agar tidak terlalu panjang dan teringkas.

## 10. Gendewa



Gambar 4. 27 Gendewa

Halaman sebelas menampilkan gerakan tari remo gendewa. Di dalam halaman ini hampir sama dengan halaman sebelumnya karena background yang digunakan tetap sama namun yang membedakannya adalah terdapat karakter anak yang sedang menarikkann gerakan gendewa. Halaman tersebut terdapat penjelasan mengenai gerakan gendewa yang secara singkat yaitu gerakan kepala menoleh ke kanan kiri, atas bawah. Badan menghadap ke samping lalu tangan kanan nekuk menghadap kedepan serta tangan kiri mengepak sampur atau selendang.

#### 11. Bumilangit



**Gambar 4. 28 Bumilangit**

Halaman dua belas terdapat gerakan bumi langit. Gerakan bumilangit merupakan gerakan kepala yang mengikuti gerakan tangan secara bergantian. Posisi badan tetap tegak jegeg. Tangan diangkat atas dan bawah lalu kaki tanjag dan gejug. Elemen yang digunakan tetap sama yang membedakan adalah terdapat karakter anak yang sedang mempraktikkan gerakan bumilangit.



## 12. Kencak



Gambar 4. 29 Kencak

Halaman tiga belas merupakan penjelasan mengenai gerakan tari remo kencak. Gerakan kencak pada tari remo yaitu gerakan yang mirip dengan gerak kaki kuda. Tangan kiri kebyak sampur atau selendang, tangan kanan di angkat lalu berada di pinggang. Salah satu kaki diangkat ke atas mirip dengan gerakan kaki kuda. Di dalam *layout* terdapat karakter yang sedang melakukan gerakan kencak dengan mengangkat satu kaki dan mengkbyak sampur atau selendang khas remo.

## 13. Ceklekan



Gambar 4. 30 Ceklekan

Halaman empat belas terdapat gerakan tari remo yang takhir yang diilustrasikan di perancangan buku ilustrasi ini sebagai contoh kepada anak sekolah dasar. Gerakan tari yang trakhir ini merupakan jenis gerak ceklekan. Gerak ceklekan merupakan gerakan siku tangan yang nampak patah-patah tegas. Tangan kanan menggenggam jotosan dan tangan kiri menggenggam ditekuk sikap kaki tegas.

#### 14. Sikap Kaki dan Jari Tangan



Gambar 4. 31 Sikap Kaki dan Jari Tangan

Halaman lima belas terdapat mengenai penjelasan singkat dari sikap kaki dan jari tangan tari remo yang biasa diperagakan. Dalam penjelasan tersebut terdapat trinetra yaitu sikap kaki tari remo lalu terdapat sikap jari tangan nyathok bukak dan nyathok nutup.

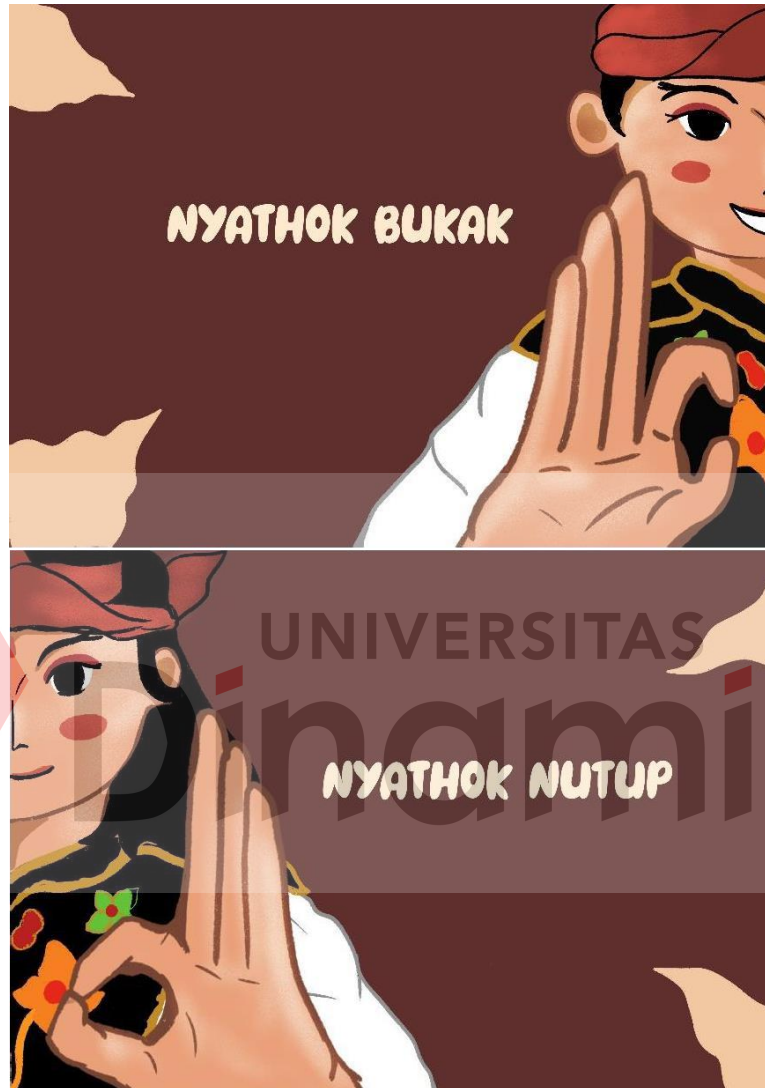
#### 15. Trinetra



Gambar 4. 32 Trinetra

Trinetra merupakan bentuk sikap kaki yang digunakan dalam tari remo, trinetra sikap kaki yang bertumpuh pada tiga titik, tiga titik tersebut memiliki filosofi sebagai penggambaran kehidupan manusia, lingkungan dan tuhan.

#### 16. Nyathok Bukak dan Nyathok Nutup



**Gambar 4. 33 Nyathok Bukak dan Nyathok Nutup**

Halaman berikut ini merupakan halaman yang berkesinambungan atau berkelanjutan. Di halaman tujuh belas dan delapan belas terdapat sikap jari tari remo yaitu sikap nyathok bukak dan nyathok nutup. Nyathok bukak pada dasarnya sikap jari untuk remo putra sebaliknya nyathok nutup merupakan sikap jari untuk remo putri. Bentuk jari dalam nyathok bukak adalah tiga jari tegak sejajar, jari telunjuk dan jempol membentuk setengah bentuk lingkaran,

sedangkannya bentuk jari nyathok nutup perbedaannya terdapat pada jari telunjuk dan jempol yang membentuk seperti lingkaran penuh.

### 17. Perlengkapan Busana



**Gambar 4. 34 Perlengkapan Busana**

Halaman sembilan belas terdapat penjelasan mengenai perlengkapan tari remo beserta ilustrasi bentuk perlengkapan busana tersebut secara mudah. Perlengkapan busana dalam tari remo memiliki beberapa jenis. Dari segi bentuk biasanya memiliki perbedaan tergantung nilai estetika ketika dalam pertunjukan. Perlengkapan busana pada umumnya yang biasanya ada dalam pagelaran tari remo meliputi rompi, kemeja, celana pendek, iket kepala, keris, epek timang, sabuk stagen, polis dekker, dan ginseng.

### 18. Penjelasan Perlengkapan



**Gambar 4. 35 Penjelasan Perlengkapan**



Halaman dua puluh terdapat penjabaran atau penjelasan dari perlengkapan busana yang sebelumnya ada di halaman sembilan belas. Di halaman duapuluh dijelaskan masing-masing mengenai perlengkapan busana tari remo.

#### 19. Riasan Tari Remo



Gambar 4. 36 Riasan Tari Remo

Halaman dua puluh satu terdapat penjelasan mengenai riasan yang ada pada peraga tari remo. Riasan pada tari remo digunakan sebagai bentuk ciri khas dari tari remo. Riasan tersebut terbilang cukup tebal seperti pada bagian alis yang dibuat tebal serta bercabang, di pipi terdapat riasan berwarna merah, lalu terdapat jambang rambut serta kumis tipis.

#### 20. Biodata Penulis





**Gambar 4. 37 Biodata Penulis**

Dalam halaman dua puluh dua terdapat ilustrasi tambahan yaitu karakter anak yang sedang meragakan gerakan tari remo. Ilustrasi tersebut digunakan sebagai halaman batasan sebelum masuk di dalam halaman trakhir yaitu biodata penulis. Halaman trakhir terdapat biodata penulis yang disertakan sebagai identitas penulis.

#### B. Media Pendukung

Media pendukung yang peneliti gunakan yaitu terdapat sticker, xbanner, gantungan kunci, dan poster. Media pendukung ini memiliki fungsi sebagai media informasi tambahan untuk pengenalan tari remo.

##### a. Sticker



**Gambar 4. 38 Desain Sticker**

Media pendukung yang pertama yaitu sticker. Desain sticker terdapat tiga bentuk berbeda yaitu memperlihatkan karakter anak yang sedang menari tari, sticker berbentuk kepala karakter tari remo lengkap menggunakan iket kepala dan terdapat bentuk sikap jari nyathok bukak dan sticker karakter anak yang sedang mengajak audiense untuk melestarikan tari remo melalui balon kata yang berisikan kata ajakan “NGEREMO WAE LUR!!” atau dalam bahasa Indonesia berarti ngeremo aja lur/saudara/teman.

b. Xbanner



**Gambar 4. 39 Desain Xbanner**

Xbanner digunakan sebagai media pendukung untuk menarik perhatian audiens secara luas. Di dalam desain xbanner terdapat tiga karakter yang terlihat bahagia untuk menyambut audiense serta terdapat penjelasan singkat mengenai

tari remo. Terdapat juga *Qr-code* untuk di scan dan langsung mengarah ke *e-books* yang telah peneliti rancang.

c. Pembatas Buku



**Gambar 4. 40 Pembatas Buku**

Di dalam rancangan ilustrasi yang peneliti rancang terdapat pembatas buku yang digunakan untuk anak ketika belum selesai membaca namun nanti ingin membaca kembali buku tersebut, maka mereka dapat memanfaatkan pembatas buku sebagai objek penanda halaman buku. Di dalam pembatas buku terdapat elemen ilustrasi mengenai karakter anak kecil yang sedang menggunakan atribut tari remo dan terdapat *qr-code* untuk langsung menuju di dalam *e-books* yang telah peneliti rancang.

d. Gantungan Kunci



**Gambar 4. 41 Gantungan Kunci**



Desain yang ditampilkan untuk perancangan gantungan kunci yaitu karakter anak kecil yang sedang melakukan gerakan tari remo lengkap dengan atribut pakaian dan pernak-perniknya. Gantungan dengan desain anak kecil yang sedang melakukan gerakan tari remo dapat membuat anak dapat mengerti dan memahami mengenai tari remo.

e. Poster



**Gambar 4. 42 Desain Poster**

Desain poster dirancang dengan terdapat unsur tari remo di dalamnya. Dalam poster tersebut terdapat karakter anak kecil laki-laki yang sedang ditemani oleh ibunya untuk belajar mengenal kesenian tradisional terkhususnya yaitu tari remo. Buku yang sedang dibaca oleh anak tersebut merupakan gambaran dari buku ilustrasi yang peneliti rancang. Lalu di dalam buku tersebut terdapat dua karakter anak kecil yang sedang melakukan gerakan tari remo dan seakan-akan muncul keluar dari buku ilustrasi tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **2.1 Kesimpulan**

Melalui penelirian yang telah peneliti lakukan sebagai upaya perancangan buku ilustrasi pengenalan tari remo kepada anak sekolah dasar dengan keyword “*Passionate*” diambil dari mengolah STP, USP, SWOT. “*Passionate*” memiliki arti suatu proses untuk menumbuhkan minat dan bakat anak terhadap tari remo.

Buku berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Tari Remo Sebagai Upaya Memperkenalkan Kepada Anak Sekolah Dasar” akan menjadi media informasi yang berguna untuk upaya melestarikan kesenian daerah kepada generasi yang akan datang.

#### **2.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data bahwasannya anak sekolah dasar saat ini sangat sedikit yang memiliki minat akan tari remo. Hal itu dikarenakan berbagai faktor seperti masuknya arus globalisasi yang membuat kebudayaan daerah mulai terkikis oleh eksistensi budaya asing yang masuk ke Indonesia. Jadi saran dari peneliti adalah lebih banyak pengenalan budaya daerah yang dilakukan oleh sekolah dan guru sebagai ujung tombaknya, dikenalkan melalui media yang bervariasi sehingga anak dapat nyaman dan antusias dalam menerima informasi mengenai kebudayaan daerah. Sebagai acuan penelitian yang selanjutnya agar dapat dilakukan pembaruan yang lebih baik lagi yaitu :

1. Untuk perancangan selanjutnya disarankan menambahkan kostum dari berbagai gaya berbeda. Sehingga tidak hanya ada satu kostum yang diperkenalkan.
2. Saran selanjutnya yaitu diharapkan pada perancangan peneliti dimasa yang akan datang diharapkan terdapat media pendukung yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, T. (2016). Apresiasi seni: Imajinasi dan kontemplasi dalam karya seni. *Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, 1(1), 52.
- Desainae. (n.d.). 25+ Font Anak Menyenangkan untuk Desain Anak – *desainae.com*. Retrieved February 8, 2024, from <https://desainae.com/25-font-anak-menyenangkan-untuk-desain-anak/>
- Diandra Izzani Sari. (2017). Pengaruh Pembelajaran Media Visual Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 1–10.
- Djogo, C. N., Setiawan, K., & Kartaatmadja, H. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi Bertema Self Love Untuk Pembaca Perempuan Usia Remaja dan Dewasa Muda. *Rupaka*, 3(1), 1–2.
- Fariyanto, F., & Ulum, F. (2021). Perancangan Aplikasi Pemilihan Kepala Desa Dengan Metode Ux Design Thinking (Studi Kasus: Kampung Kuripan). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(2), 52–60. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Gaby. (n.d.). *Tari Remo dari Jawa Timur: Asal-Usul, Makna, dan Komposisinya*. Retrieved November 19, 2023, from <https://www.gramedia.com/literasi/tari-remo/>
- Garuda - Garba Rujukan Digital. (n.d.). Retrieved October 25, 2023, from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/592074>
- Grattia, M. (2023). *Pengertian Seni Budaya, Sifat, hingga Jenisnya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6638454/pengertian-seni-budaya-sifat-hingga-jenisnya>
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>

Hariadi, M. A. H., & Satriadi. (2021). *Tipografi yang Ramah untuk Anak-Anak*.

Husnul, A. (2023). *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Jenis, dan Tujuannya - Hot Liputan6.com*. LIPUTAN 6.

<https://www.liputan6.com/hot/read/5294168/pengertian-observasi-menurut-para-ahli-ciri-ciri-jenis-dan-tujuannya>

Jannet, M. (2018). *Mengenal Berbagai Jenis Buku Bergambar ala Komunitas 1001 Buku - Komunitas Indonesia*. KOMUNITA.ID.

<https://komunita.id/2018/12/27/mengenal-berbagai-jenis-buku-bergambar-ala-komunitas-1001-buku/>

Kemdikbud.go.id. (2013). *Warisan Budaya Takbenda | Beranda*.

Kemdikbud.Go.Id.

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=3642>

Kistin Septiyani, N. N. W. W. (n.d.). *Tari Remo, Tarian Pembuka Ludruk dan Penyambut Tamu di Jawa Tmur Halaman all - Kompas.com*. Retrieved November 18, 2023, from

<https://travel.kompas.com/read/2021/09/08/073500527/tari-remo-tarian-pembuka-ludruk-dan-penyambut-tamu-di-jawa-tmur?page=all>

Kusrianto Adi. (n.d.). *PENGANTAR TIPOGRAFI - Adi Kusrianto - Google Buku*.

Retrieved May 26, 2023, from

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hn5cDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tipografi+adalah&ots=JusxwlN1i2&sig=3qDyTXn4N1nI7vusHE10OmARHdU&redir\\_esc=y#v=onepage&q=tipografi+adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hn5cDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tipografi+adalah&ots=JusxwlN1i2&sig=3qDyTXn4N1nI7vusHE10OmARHdU&redir_esc=y#v=onepage&q=tipografi+adalah&f=false)

Magdalena, H. D. (2015). *Penciptaan Buku Ilustrasi Tentang Tari Remo Sebagai Upaya Pengenalan Kepada Anak-Anak*. *Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya*, 4(2).

[https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/50935530/983-2870-1-PB.pdf?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DPENCIPTAAN\\_BUKU\\_ILUSTRASI\\_TENTANG\\_TARI\\_R.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=ASIATUSBJ6BABXNPHUFF%2F20200411%2Fu](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/50935530/983-2870-1-PB.pdf?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DPENCIPTAAN_BUKU_ILUSTRASI_TENTANG_TARI_R.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=ASIATUSBJ6BABXNPHUFF%2F20200411%2Fu)

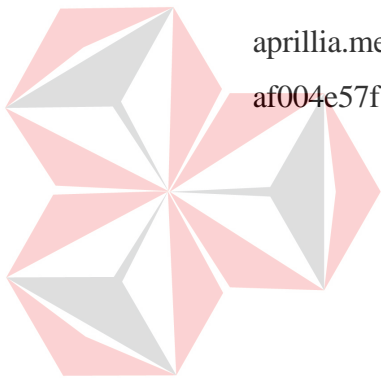
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.  
<https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data - Google Buku*. (n.d.). Retrieved October 29, 2023, from  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ATgEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=teknis+analisis+data&ots=zi2f1gh4Vi&sig=LulR0k1hZSj3zyhfEdJpMEQ0YDY&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ATgEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=teknis+analisis+data&ots=zi2f1gh4Vi&sig=LulR0k1hZSj3zyhfEdJpMEQ0YDY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Monica, M., & Luzar, L. C. (2011). Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan. *Humaniora*, 2(2), 1084.  
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158>
- Mukhtaromin, W. (2022). *Artikel :: Mengenal Design Thinking*. Balai Diklat Keuangan Pontianak. <https://bppk.kemenkeu.go.id/balai-diklat-keuangan-pontianak/artikel/mengenal-design-thinking-278789>
- Mushlihin. (2012). *Pengertian Unit Analisis dalam Penelitian*. Referensimakalah.Com.  
<https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html>
- Nadya Christianity. (n.d.). *Tersisihnya Budaya Lokal karena Globalisasi / BandungBergerak.id*. Retrieved October 22, 2023, from  
<https://bandungbergerak.id/article/detail/1979/tersisihnya-budaya-lokal-karena-globalisasi>
- Nisak, Z. (2004). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1–8.
- Prahardana, M. W. (2021). Tari Remo Mojokerto (1969-2020). *Historiography*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.17977/um081v1i12021p74-81>
- Puti, Y. (2020). *Tari Remo: Sejarah, Gerakan, hingga Keunikannya*. Detiktravel. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5156677/tari-remo-sejarah-gerakan->

hingga-keunikannya

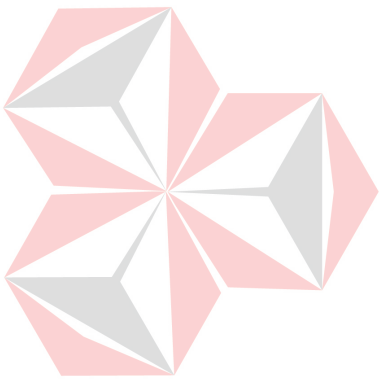
Rustan Surianto. (n.d.). *Layout - Surianto Rustan, S.Sn. - Google Buku*. Retrieved May 26, 2023, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=A1hjDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Layout+desain&ots=-nI2F4sT-h&sig=Q9Flv2CsD3CrEWmaIR8b5ktjkcU&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Layout+desain&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=A1hjDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Layout+desain&ots=-nI2F4sT-h&sig=Q9Flv2CsD3CrEWmaIR8b5ktjkcU&redir_esc=y#v=onepage&q=Layout+desain&f=false)

Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.

Vinsensiana Aprillia. (2019). *Tertarik Children Illustration? Mungkin Kamu Butuh Ini.* / by Vinsensiana Aprillia / Medium. Medium. <https://vinsensiana-aprillia.medium.com/tertarik-children-illustration-mungkin-kamu-butuh-ini-af004e57f166>



UNIVERSITAS  
**Dinamika**



UNIVERSITAS  
**Dinamika**